

**MODEL PENGEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI PAUD**

**(Studi Multikasus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal
“ABA” 12 Singosari)**

TESIS

**OLEH
WIDDA UZDA AZYYATI
NIM 16771038**



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**MODEL PENGEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI PAUD**

**(Studi Multikasus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal
“ABA” 12 Singosari)**

Diajukan kepada : Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi beban studi program Magister Pendidikan Agama Islam
Pada semester genap 2018/2019

OLEH
WIDDA UZDA AZYYATI
NIM 16771038

Dosen Pembimbing :
Dr.H.Wahidmurni, M. Pd. Ak
(196903032000031002)

Dr.H.Rahmad aziz, M.Si
(197008132001121001)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “**MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI PAUD** (Studi Multi kasus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal “ABA” 12 Singosari)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 31 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

Malang, 31 Desember 2018

Pembimbing II



Dr. H. Rahmad Aziz, M. Si

NIP. 197008132001121001

Malang, 31 Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI PAUD** (Studi Multi kasus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal “ABA” 12 Singosari)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2019

Dewan Penguji

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Ketua

Dr. H. Samsul Hadi, M. Ag
NIP. 196608251994031002

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

Anggota

Dr. H. Rahmad Aziz, M. Si
NIP. 197008132001121001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulvadi, M. PdI
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Widda Uzda Azyyati
NIM :16771038
Program studi : Magister pendidikan agama islam
Judul Tesis : Model pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD
(Studi multi kasus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah
bustanul athfal 12 Singosari)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam karya penelitian saya ini tidak ada unsur penjiplakan dari karya ilmiah atau penelitian orang lain, kecuali yang telah tertulis dikutip dalam naskah ini dan tertulis dalam sumber kuripan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari karya penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan yang telah disebutkan diatas, saya bersedia untuk diproses sebagaimana peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 28 Desember 2018
Hormat saya



widda uzda Azyyati

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul “ Model Pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD” dengan lancar.

Sholawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada Rosulullah SAW, juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta kepada pelanjut risalahnya di setiap tempat dan di sepanjang waktu.

Terselesainya penulisan Tesis ini tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Ibunda Azizaturohma S.pd dan ayahanda Imam jazuli. AR yang doanya selalu mengalir untuk anak-anaknya dan senantiasa memberikan motivasi untuk kesuksesan putri-putrinya yang tercinta, kakak serta adik-adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga penulis dapat melalui semua dengan baik. Tanpa Allah menganugrahkan kalian tidaklah sampai pada keadaan ini

- 2) Suami Ahmad suyuti, Putriku Aisyah al-azizah dan putraku Muhammad, kalian selalu ada dimasa tersulitpun dalam proses penelitian ini dan menjadi kekuatan bunda disetiap keadaan *love you All*
- 3) Bapak Prof. Dr. H. Haris M.Si selaku rektor Universitas Islam Malang
- 4) Bpk. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang
- 5) Bpk.Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag selaku kepala program pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim Malang
- 6) Bpk Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingannya pada penulis sehingga terselesaikannya penulisa Tesis ini.
- 7) Bpk. Dr. H. Rahmad Aziz , M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya pada penulis sehingga terselesaikannya penulisa Tesis ini.
- 8) Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
- 9) Ibu Ana Mutrovin, M.PdI, selaku Kepala Sekolah TK Nurul Jadid dan Ibu Ismia Mulyawati , S.Pd. AUD kepala sekolah TK Aisyiyah bustanul athfal 12 Singosari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah memberikan partisipasinya selama penelitian berlangsung.

10) Para dewan guru dan staf TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah bustanul athfal
12 Singosari

11) Teman-teman MPAI 2016 Pasca UIN maliki Malang yang telah
memberikan banyak kenangan manis dan pengalaman kepada penulis selama
kuliah.

12) Semua pihak yang turut membantu penulisan Tesis ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal baiknya
dengan balasan yang jauh lebih baik di hari kelak. Mudah-mudahan skripsi ini
dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi semua
pihak, khususnya mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama
Islam UIN Maliki Malang tercinta, Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Batu, 28 Desember 2018

Penulis

ABSTRAK

Azyyati, Widda uzda. 2018. *Model Pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD (Studi multi kasus TK Nurul jadid dan TK 'Aisyiyah bustanul Athfal 12 Singosari*, Tesis, Program studi magister pendidikan agama islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak, (II) Dr. H. Rahmad aziz, M.Si.

Kata kunci : Model pengembangan Kecerdasan spiritual, Anak usia dini

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebegitu pesatnya di era milenial ini menjadi konsekuensi logis bagi kita anak bangsa dan generasi penerus kita yang tak lain adalah anak-anak kita untuk siap menjadi generasi yang punya sumberdaya manusia berkualitas tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan, namun juga pada aspek iman dan taqwa. Disisi lain, saat ini kasus-kasus kriminal makin akut dan menjadi di Indonesia, bukan dalam satu lapisan masyarakat saja namun meluas dan menyeluruh di seluruh tingkatan kehidupan

Fokus penelitian ini adalah pada Bagaimana penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul jadid dan TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) ,Bagaimana implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul jadid dan TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) dan bagaiman implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul jadid TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multikasus yakni TK Nurul jadid dan TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) Singosari. Pengumpulan data penelitian dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Yang semuanya digunakan untuk mengungkap penyusunan program implementasi dan impikasinya. Informan peneliti adalah kepala sekolah, guru kelas serta orang tua/wali murid.

Hasil penelitian mengungkap bahwa (1) Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul jadid dan TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) secara umum sam menerapkan muatan nilai spiritual dan moral kurikulum 2013 perbedaannya pada kurikulum plus yang ditambahkan yakni membaca iqro' di TK Nurul jadid dan membiasaan sholat dhuha di TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12). (2) Implementasi program secara umum juga sama menggunakan metode Paud yakni menyanyi, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, *muroja'ah*(mengulang-ulang), pembiasaan serta teladan. (3) Implikasi program pengembangannya diantaranya TK Nurul jadid lebih pada kemajuan kemampuan membaca iqro' dan penerapa karakter keseharian, sedang di TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) mengarah pada kemampuan menghafal doa dan hadits pilihan seta aspek ibadah yakni sholat dhuha.

ABSTRACT

Azyyati, Widda uzda. 2018. Model of development of the child's spiritual intelligence in PAUD (multi case Studies TK Nurul jadid and TK 'Aisyiyah bustanul Athfal 12 Singosari. Thesis. Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. master of Islamic Education Advisor:(I) Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak, (II) Dr H. Rahmad aziz, M.Si.

Keywords: Model development of spiritual intelligence, early childhood

The rapid advance of science and technology in this millennial era becomes a logical consequence to the nation and next generation which is our children to be ready becoming a generation that has qualified human resources not only in the aspect of science, but also in the aspect of faith or religion. On the other hand, the current criminal cases get more serious in Indonesia, not only in one level of society, but also in all levels of life.

The focus of this research is on how the conducting of children's spiritual intelligence program development in kindergarten Nurul jadid and kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) is, how the implementation of the children's spiritual intelligence program development in kindergarten Nurul jadid and kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) is, and how the implication of children's spiritual intelligence program development in kindergarten Nurul jadid and kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) is.

This research used qualitative approach with multicases study as its type of research, which is kindergarten Nurul jadid and kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) Singosari. Data collection is through interview, observation, and documentation. All of them are used to expose the conducting of implementation program and the implications. The informants of this research are the principal, teachers and parents/caregivers.

The finding if this research revealed that (1) the conducting of children's spiritual intelligence program development in kindergarten Nurul jadid and kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) generally applies the value of moral and spiritual of curriculum 2013. The difference is in curriculum plus, *iqro'* reading is added in kindergarten Nurul jadid and implementing Duha prayer in kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12). (2) the implementation of the program in general is also the same; it uses kindergarten method of singing, storytelling, demonstrations, *muroja'ah* (repeating), habituation and exemplary. (3) the implications of development programs include kindergarten Nurul jadid emphasizes more on the advance of *iqro'* reading capability and daily character implementation, while kindergarten 'Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) leads to the ability of memorizing prayers and selections of *hadist* also aspects of worship which is Duha prayer.

ملخص البحث

عزيتي، ودى أзда. ٢٠١٨. نموذج التطوير الذكاء الروحي للأطفال في تربية الأطفال (دراسة تعدد الحالات في روضة الأطفال نور الجديد وعيشية بستان الأطفال ١٢ سينجاسري). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول: الدكتور واحد مورني الماجستير. المشرف الثاني: رحمة عزيز الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التطوير الذكاء الروحي، الأطفال

تقدم العلوم والتكنولوجيا بسرعة كبيرة في عصر الألفية نتيجة منطوية لأولاد الأمة ولجيلنا القادم هم أطفالنا ليكونوا مستعدين جيلاً الذين يملكون الموارد البشرية الجيدة ليس في جوانب المعرفة نفسها، لكن كذلك في جوانب الإيمان والتقوى. من ناحية أخرى أصبحت القضايا الجنائية في هذا الوقت أكثر حدة وأصبحت في إندونيسيا، ليست في طبقة واحدة من المجتمع نفس ها لكن قد وسع وشمل في جميع مستويات الحياة.

هذا البحث يتركز على كيفية إعداد برنامج الذكاء الروحي للأطفال في روضة الأطفال نور الجديد وروضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢. كيفية تنفيذ برنامج تطوير الذكاء الروحي للأطفال في روضة الأطفال نور الجديد وروضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢. وكيف آثار برنامج تطوير الذكاء الروحي للأطفال في روضة الأطفال نور الجديد وروضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوعه تعدد الحالات وهي روضة الأطفال نور الجديد وروضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢ سينجاسري. جمع البيانات لهذا البحث باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق. تستخدم جميعها للكشف عن إعداد برنامج التنفيذ وآثاره. المخبرون للباحثة هم رئيس المدرسة ومعلمي الصف وأولياء الطلاب.

كشفت نتائج هذا البحث أن (١) إعداد برنامج تطوير الذكاء الروحي للأطفال في روضة الأطفال نور الجديد وروضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢ عموماً يطبق محتويات القيم الروحية والأخلاقية للمنهج ٢٠١٣. الفرق في المنهج الدراسي المضاف الذي فيه وهو قراءة "إقراء" في روضة الأطفال نور الجديد وإقامة صلاة الضحى عادة في روضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢. (٢) تنفيذ البرنامج استخدام الطريقة خاصة للأطفال عامة، وهي الغناء، رواية القصص، السؤال والإجابة، المظاهرة، المرجعية (التكرار) والعودة والمثالية. (٣) آثار برنامج تطويرها التنموي في روضة الأطفال نور الجديد أكثر تقدمها لاستطاعة قراءة "إقراء" وتطبيق الخلق اليومية، أما في روضة الأطفال عيشية بستان الأطفال ١٢ يؤدي إلى الاستطاعة في حفظ الدعوات والأحاديث الإختياري وجوانب العبادة من صلاة الضحى.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Sampul..... | i |
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Persetujuan Pembimbing | iii |
| Hlaman pengesahan penguji | iv |
| Halaman orsinalitas | v |
| Kata pengantar | vi |
| Daftar Isi..... | ix |
| Abstak | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks penelitian | 1 |
| B. Rumusan masalah | 8 |
| C. Tujuan penelitian | 8 |
| D. Manfaat penelitian | 8 |
| E. Orsinalitas penelitian | 9 |
| F. Definisi istilah | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 14 |
| A. Konsep kecerdasan spiritual | 14 |
| 1. Pengertian kecerdasan spiritual..... | 14 |
| 2. Ciri-ciri dan karakteristik kecerdasan spiritual | 18 |
| 3. Tahapan-tahapan kecerdasan spiritual | 25 |
| 4. Urgensi kecerdasan spiritual | 29 |
| B. Konsep anak usia dini..... | 32 |
| 1. Pengertian anak usia dini | 33 |
| 2. Tujuan pendidikan anak usia dini | 35 |
| 3. Fungsi pendidikan anak usia dini | 37 |
| 4. Pendidikan anak usia dini dalam perspektif islam | 37 |
| C. Model pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini | 55 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 61 |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian | 62 |
| B. Kehadiran peneliti | 63 |
| C. Lokasi penelitian | 63 |
| D. Sumber data | 65 |
| E. Teknik pengumpulan data | 65 |
| F. Teknik analisis data | 66 |
| G. Pengecekan keabsahan temuan..... | 66 |
| H. Tahab-tahab penelitian | 67 |
| I. Sistematika penulisan | 70 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 72 |
| A. Paparan data | 72 |
| 1. TK Nurul jadid Singosari | 72 |
| a. Program penyusunan pengembagn kecerdasan spiritual | 72 |
| b. Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 76 |
| c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 76 |
| 2. TK ‘Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) Singosari | 79 |
| a. Program penyusunan pengembagn kecerdasan spiritual | 79 |
| b. Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual..... | 83 |
| c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 86 |
| B. Temuan Penelitian | 87 |
| 1. TK Nurul jadid Singosari..... | 87 |
| a. Program penyusunan pengembagn kecerdasan spiritual..... | 87 |
| b. Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 88 |
| c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 89 |
| 2. TK ‘Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12) Singosari..... | 90 |
| a. Program penyusunan pengembagn kecerdasan spiritual | 90 |
| b. Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 92 |
| c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 93 |
| C. Temuan lintas situs penelitian..... | 93 |
| BAB V PEMBAHASAN | 95 |
| A. Program penyusunan pengembagn kecerdasan spiritual | 95 |
| B. Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual..... | 97 |
| C. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual | 100 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebegitu pesatnya di era milenial ini menjadi konsekuensi logis bagi kita anak bangsa dan generasi penerus kita yang tak lain adalah anak-anak kita untuk siap menjadi generasi yang punya sumberdaya manusia berkualitas tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan, namun juga pada aspek iman dan taqwa. Sehingga bukan hanya dapat mengikuti dan menikmati perkembangan teknologi yang ada, tapi juga mampu dalam mengantisipasi pengaruh-pengaruh luar yang merusak kepribadian, karakter, budaya atau pun persatuan bangsa kita.

Dalam upaya mewujudkan generasi *iptek* dan *imtaq* tersebut dibutuhkan usaha-usaha konkrit dengan pembinaan dan pengarahan salah satunya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan dalam bab II Pasal 3 bahwa:¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Aspek pertama yang tertulis adalah imtaq hal ini karena nilai spiritual didalam agama sebagai acuan dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Tanpa adanya nilai spiritual dalam diri seseorang berapapun ketinggian kecerdasan intelektualnya, hal itu tidak akan berguna dan hanya akan menjadikannya sesat dan spekulatif.²

Disisi lain, saat ini kasus-kasus kriminal makin akut dan menjadi di Indonesia, bukan dalam satu lapisan masyarakat saja namun meluas dan menyeluruh di seluruh tingkatan kehidupan. Dalam bidang pendidikan misalkan, kemerosotan moral pelajar, sex bebas, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, narkoba, minuman keras, *bulliying*, dan sebagainya. Dalam bidang politik pemerintahan kasus korupsi juga tetap marak, bahkan sudah tidak lagi perseorangan tapi dilakukan *berjama'ah*. Kasus-kasus tersebut bisa terjadi dimana dan kapan saja. Pelakunya bisa dari kalangan atas ataupun bawah. Hal ini sebenarnya berawal dari ketidakstabilan jiwa seseorang, dalam kata lain krisis spiritual. Ketika hubungan seorang hamba dengan tuhan nya terjalin dengan baik dalam kesungguhan ibadahnya maka keadaan spiritual seseorang akan tetap stabil walaupun gangguan atau masalah hidup datang silih berganti, disinilah pentingnya kecerdasan spiritual dibentuk.

Dua konteks diatas mendasari pentingnya kecerdasan spiritual dalam jiwa seseorang, Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada dibagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung

² Toto asmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta : Gema insani press, 2001) hlm 49

dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru. Meskipun diakui benar bahwa kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sangatlah penting dalam menghantarkan keberhasilan seseorang, namun tanpa adanya kecerdasan spiritual (SQ) yang menjadi penyeimbang, maka tumbuh kembang mental dan jiwa akan cenderung jauh dari Tuhan atau sering melakukan hal yang tidak manusiawi.³

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan nilai untuk menempatkan sikap hidup pada yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan itu jalan hidup yang bermakna dibanding yang lain.⁴ Dalam Islam manusia terdiri dari 2 bentuk yakni fisik dan jiwa (hati, akal dan nafsu) keduanya juga membutuhkan asupan. Fisik membutuhkan makan dan minum untuk keberlangsungan tumbuh dan berkembangnya sedang jiwa/ruh membutuhkan asupan yang berupa ibadah, baik berupa ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh dengan melaksanakan seluruh perintahnya dan menjauhi seluruh larangannya yang tetap dengan petunjuk dari Allah untuk terwujudnya keselamatan, keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, karena ibadah itu sendiri memberi hikmah pada pelakunya dengan mencerdaskan emosional dan spiritual yang disiergikan dengan intelektual akan menghantarkan keberhasilan menempuh kesuksesan urusan dunia hingga akhirat.⁵

³ Ibid. hal 30

⁴ Danah, Marshall, *Kecerdasan spiritual*, 2001 hlm 4

⁵ Ali Mukhlisin, *Pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan SDM guru*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013) hlm 4

Masa-masa pra sekolah atau anak yang berada dibangku pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah masa paling tepat untuk awal penanaman nilai-nilai agama, karena periode ini potensi fisik, emosional, sosial, moral, intelektual, agama kepribadian juga karakternya untuk tumbuh dan berkembang, sehingga tak salah jika beberapa penemu menyebut masa ini sebagai masa emas (*Golden age*) bagi seorang anak. Sayangnya beberapa orang tua lebih giat mendorong anaknya untuk mengeksplorasi (IQ) kecerdasan intelektualnya dibanding yang lain, padahal sebenarnya (SQ) kecerdasan spirituallah yang harusnya didahulukan untuk menggiring kecerdasan yang lain seperti kecedasan emosional (EQ) dan keceerdasan spiritual (IQ), karena didalamnya berlandaskan nilai-nilai agama sebagai pengontrol, pengendali, pedoman serta petunjuk untuk melakukan hal yang sesuai ajaran agama dan berbuah akhlak mulia.

Dalam teori pendidikan John Locke mengungkapkan teori Tabularasa, yang berbunyi, jiwa seseorang berjiwa putih, unsur diluarnyalah yang akan mewarnainya dengan warna merah, hijau, kuning atau biru dan hal itu terserah.⁶ Anak juga dilahirkan dengan fitrah nya suci tanpa dosa, seperti kertas putih yang belum tercoret orang tua, guru masyarakatlah yang mengisi kertas tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan didalam surat Ar-Rum : 30

رَتَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لَهَا وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ

الدِّينِ الْقَيِّمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

⁶ Sudirman, *Kecerdasan spiritual anak*. Jakarta .2003 Hlm 97

fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Dan sabda Nabi SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

Artinya : Dari Abu hurairah ra, berkata : Rasulullah bersabda : ' Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, majusi atau nasrani” (H.R Bukhori)

Dari ayat dan hadits diatas menunjukkan bahwa potensi anak sudah ada sejak lahir. Potensi tersebut mendorong untuk mengabdikan pada sang pencipta.⁷ Individu yang sejak lahir dikenalkan dengan agama, akan berbeda dengan individu yang tidak dikenalkan agama. Mereka yang lebih mengenal agamanya pasti spiritualnya akan lebih baik dari pada yang tidak mengenal. Pendidikan agama yang diajarkan di dalam keluarga akan tertanam dan berkembang dalam diri anak maupun keluarga tersebut.

Di Indonesia TK/KB merupakan salah satu layanan pendidikan yang menampung anak usia 3-6 tahun yang secara umum menekankan pada pengembangan-pengembangan dasar peserta didik, seperti sikap, pengetahuan dan ketrampilannya hingga kesiapannya masuk sekolah dasar serta menjadi titik tumpu awal terbentuknya pondasi pendidikan untuk tingkat selanjutnya. Pada penelitian ini objek yang peneliti ambil adalah salah satu PAUD di kecamatan singosari –Malang, yakni TK Nurul jadid yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren,

⁷ Jalaluddin Rahmat, *SQ For kids*, (Bandung, mizan pustaka ,2007) hlm 67

sehingga semua aspek didalamnya bersifat islami, observasi awal peneliti lakukan di TK nurul jadid singosari sekaligus wawancara sederhana dengan ibu Ana Mutrovin, S.Pd selaku kepala sekolah beliau memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran di Tk Nurul Jadid Singosari yang notabannya bernaung dibawah lembaga islam menjadikan pembelajarannya menekankan aspek keagamaan namun tetap tidak meninggalkan hakikat bermain anak sehingga seperti PAUD pada umumnya namun didalamnya diselipkan pengetahuan dan pembiasaan keagamaan. Kegiatan-kegiatannya antara lain pembiasaan membaca doa awal dan akhir kegiatan, membaca surat-surat pendek, bacaan-bacaan sholat serta tadabur alam untuk memperkuat aspek aqidah anak. Hal itu dinilai sangat dianggap penting terutama untuk anak-anak usia TK⁸, untuk bekal pendidikan selanjutnya.

Dilain sisi selain sifat islami yang diciptakan merupakan pengaruh yayasan yang menaungi, keadaan masyarakat sekitar yang rata-rata pendidikannya rendah, menganggap ilmu agama sebelah mata menyebabkan SDM mereka juga rendah dan kejahatan seperti mabuk-mabukan, judi, pencurian, pembunuhan masih sering terjadi didaerah tersebut, rutinitas ibadah (sholat 5 waktu) jarang yang melakukan apalagi bacaan-bacaan alquran sudah sangat jauh diangan-angan, hal itu menjadi motivasi besar untuk pendiri dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum tapi juga bekal agama yang mumpuni bagi anak-anak didik mereka, sehingga lambat laun generasi penerus masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan khususnya keagamaan bagi mereka. Pada intinya salah satu tujuan didirikannya

⁸ Hasil survey wawancara kepala sekolah TK/KB nurul jadid singosari 20 agustus 2018

TK Nurul jadid adalah untuk menyelamatkan generasi penerus masyarakat sekitar dari *kebathilan* yang sudah terlanjur menjamur di daerah tersebut, agar nantinya mereka menjadi generasi yang lebih baik, lebih maju baik dari segi moral khususnya aspek keagamaan/ spiritual, yang mana hal itu menjadi penyeimbang semua aspek, karena bagaimanapun ketika masyarakat dan keluarga tidak bisa diandalkan dan acuh perihal kebutuhan pendidikan anak, maka sekolah menjadi satu-satunya tempat mereka belajar mereka harus menjadi andalan dalam mendidik.

Kemudian untuk memantapkan hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD, maka peneliti memilih satu sekolah lain sebagai pembanding yang *basicnya* sama. Dalam hal ini peneliti mengambil objek kedua yakni TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari yang bernaung dibawah lembaga pendidikan muhammadiyah, dengan pertibangan basic yang berbeda antara kedua sekolah ini diharapkan bagi peneliti berbeda pula hasil atau model pengembangannya nanti.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari terkait penyusunan program pengembangannya, implementasi program hingga dampak/pengaruhnya pada peserta didik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari?
2. Bagaimana implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari?
3. Bagaimana implikasi dari pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Islam Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah diuraikan sebagai berikut :

1. Mengungkap penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari.
2. Mengungkap implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari.
3. Mengungkap implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literasi ilmu pendidikan khususnya tentang anak usia dini dalam hal pengembangan kecerdasan spiritualnya guna membekali mereka dimasa yang akan datang.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD ini, dapat memberi wawasan kepada penyelenggara lembaga praktisi atau akademisi dalam PAUD terutama dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak didiknya, serta menjadi evaluasi bagi TK Nurul jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

E. Orsinalitas penelitian

Dalam orsinalitas penelian, peneliti menguraikan secara singkat hasil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian ini, berikut adalah uraian hasil penelitian sejenis terdahulu :

Pertama, ditulis oleh Ulfah Rahmawati, tentang *Pengembangan kecerdasan spiritual anak didik (Studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah TahfidzQu, deresan Putri Yogyakarta)*, Hasil penelitiannya adalah Bahwa setiap kegiatan di Rumah TahfidzQu mengacu pada rumah tahfidz pada umumnya dan pengembangan kegiatan rumah tahFidz mandiri. Dalam program kegiatannya diklasifikasikan menjadi 3 menurut waktu pelaksanaannya yakni harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan harian dilakukan seperti sholat fardhu, hafalan wajib, puasa senin kamis, sholat tahajjud, sholat dhuha dan sedekah. Sedang kegiatan mingguan seperti pembacaan surat al-kahfi, waqi'ah, *tasmi'* dan muhadhoroh. Dan untuk kegiatan Bulanan seperti Ta'lim bersama *for kids*. Secara keseluruhan semuanya berjalan lancar dengan terus control penertiban dan

pengawasan. Beberapa kendala yang dialami adalah berbedanya usia peserta didik dan juga sekolahnya.⁹

Kedua, ditulis oleh Fatrica Syafitri tentang *Konsep kecerdasan spiritual anak usia dini dalm islam*, Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, kecerdasan berkaitan dengan ruh dan jiwa religious, semuanya harus dikembangkan sesuai alqur'an dan hadits melatih anak-anak mempunyai keimanan yang kokoh, percaya diri dan mengenal dirisendiri juga tuhanNya. Hubungan dengan Allah merupakan tujuan dan akhir Kecerdasan. Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan ruh, semangat dan jiwa religious yang punya pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah. Pada anak ciri-cirinya adalah: bermoral tinggi, memakanai aktivitas hidup secara luas, serta kesadaran diri yang tinggi. Dan semua hal ini sangat penting diwujudkan dalam pendidikan keluarga sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan.¹⁰

Ketiga, ditulis oleh Idatul Fariyah tentang Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TKIT Az-Zahra Majenang cilacap hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual di TKIT Az Zahra berpacu pada 4 sifat wajib nabi yakni Shiddiq, amanah, tabligh, fathonah. Namun tetap mengedepankan hakikat kebiasaan anak yakni bermain. Pengembangannya dilakukan di dalam pembelajaran yang dibungkus dengan suasana menyenangkan dan diselai dengan bermain. Selain itu pengembangan kecerdasan spiritual tersebut diimbangi dengan latihan perkembangan aspek fisik-motorik, aspek kognitif,

⁹ Ulfah Rahmawati, tentang *Pengembangan kecerdasan spiritual anak didik (Studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah TahfidzQu, deresan Putri Yogyakarta)* (Yogyakarta :UIN sunan Kalijaga 2013) hlm 180

¹⁰ Fatrica Syafitri tentang *Konsep kecerdasan spiritual anak usia dini dalm islam*, (Yogyakarta UIN sunan kalijaga 2013)hlm 160

aspek sosio-emosional, karena kecerdasan spiritual mencakup kecerdasan secara universal.¹¹

Keempat, ditulis oleh Ali Amran yakni tentang *Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini berbasis Edutainment di TK Qurratul A'yun pondok pesantren anak bantul Yogyakarta*. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan kegiatan-kegiatan di Tk Qurratul A'yun yang berdasar pada Edutainment atau gabungan dari edukasi dan intertainment diantaranya menggunakan metode bernyanyi, bercerita, karya wisata (tadabbur), diskusi dan demonstrasi berkelompok, hafalan surat, dan do'a serta berinfaq. Dan semuanya relevan berbasis edutainment yang mengacu pada RKH dan RKM yang dibuat.¹²

Kelima, ditulis oleh Ali Mukhlisin yakni tentang *Pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru*, hasil penelitiannya adalah Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual guru lewat pengadaan pengajian rutin dengan mendatangkan mubaligh serta pembiasaan pengamalan ibadah sehari-hari menjadikan guru-guru lebih terarah, semangat, percaya diri, tanggung jawab terhadap tugasnya, dapat mengatasi permasalahan dalam profesinya dan dapat lebih bersosialisasi secara islami.¹³

¹¹ Idatul Farihah, tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dinidi TKIT Azzahra Majenang cilacap.(IAIN Puewokerto 2014) hlm.120

¹² Ali Amran, tentang *Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini* di TK Qurratul A'yun Yogyakarta. (UIN sunan Kalijaga.2015) hlm.206

¹³ Ali Mukhlisin, *Pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru di sdit al-fath dan min Sumberdoko ngasem* ,pascasarjana UIN maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) hlm 139.

Tabel 1.1
Orsinalitas Penelitian

| No | Persamaan | Perbedaan | Orsinalitas |
|----|--|---|--|
| 1. | Membahas kecerdasan spiritual anak | Menjelaskan kegiatan-kegiatan sebagai wujud pengembangan kecerdasan spiritual anak didik. | Didalam penelitian ini peneliti fokus pada penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini, berikut implementasi dan implikasinya. |
| 2. | Membahas kecerdasan spiritual anak usia dini | Mendesripsikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam perspektif islam. | |
| 3. | Membahas kecerdasan spiritual anak usia dini | Jenis penelitiannya studi kasus | |
| 4. | Membahas kecerdasan spiritual anak | Pendalaman basis Edutainment dalam pengembangan spiritual anak. | |
| 5. | Membahas kecerdasan spiritual | Sasaran penelitian adalah guru dalam hal sumber daya. | |

Lebih jelas mengenai arah penelitian ini, hal yang akan diungkap adalah terkait model pengembangan kecerdasan spiritual di meliputi penyusunan program pembelajaran baik RPPM ataupun RPPH serta dokumen yang disusun untuk mengembangkan program kegiatan inti, kemudian bagaimana implementasi program-program pengembangan yang dibuat serta implikasi dari implementasi program tersebut pada peserta didik baik implikasi di rumah lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitar.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pembahasan serta menghindari kesalahfahaman didalamnya serta menbatasi bahasan supaya tidak berkembang beberapa yang perlu didefinisikan antara lain “

1. Model Pengembangan berarti Upaya, usaha cara atau proses mewujudkan sesuatu menjadi lebih luas, lebih besar, lebih kompleks, sempurna dari sebelumnya, dengan menambah komponen pembelajaran agar lebih berkualitas dari sebelumnya, hal ini berangkat dari disusunnya program yang nantinya harus dilaksanakan dengan baik.
2. Kecerdasan spiritual adalah kesempurnaan kemampuan jiwa/ruhiyah untuk menyadari tujuan hidup sehingga selalu berfikir positif dan dapat menjalani semua liku kehidupan dan mengatasi masalah-masalah yang ada dengan kesadaran semua hanya karena Allah, dalam prosesnya melalui dasar pemahaman akidah, penerapan akhlak mulia dan mengetahui pelaksanaan ibadah yang baik.
3. Anak (PAUD), dalam penelitian ini yang dimaksud adalah anak-anak berkisar usia 5-6 tahun yang menempuh pendidikan pra sekolah atau taman kanak-kanak.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian Model pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD ini adalah suatu proses usaha, upaya atau cara untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan spiritual anak didalam lembaga pendidikan anak usia 4-6 tahun yang duduk dibangku pra sekolah atau taman kanak-kanak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Menurut kamus psikologi *spirit* artinya ‘kekuatan, tenaga, semangat energy, moral atau motivasi’, sedangkan “*spiritual*” artinya “berkaitan dengan ruh, semangat atau jiwa, religious, yang berkaitan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental”. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual sekaligus bagian dari alam semesta, dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan ini¹⁴

Zohar dan Marshall mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹⁵

¹⁴ Aziz, Rahmat. *Jurnal Psikologika*, no 21 tahun XI januari 2006, hlm.70

¹⁵ M.Furqon Hidayatullah, *Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 207.

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁶

Menurut Jalaluddin Rakhmat atau yang sering dipanggil Kang Jalal, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan potensi *inheren* yang perlu dikembangkan melalui bangku pendidikan atau sekolah. Potensi yang dahsyat itu harus di latih secara sistematis dengan melibatkan kurikulum, guru, dan lingkungan yang sehat. Tujuan lembaga pendidikan tidak hanya menjadikan kecerdasan otak dan emosi para peserta didik, akan tetapi tugas lain yang juga lebih penting adalah kecerdasan spiritual. Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual anak berarti melatih anak memiliki kemampuan meraih kebahagiaan.¹⁷

Menurut Toto Tasmara, Kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu*, sehingga mampu memberi nasihat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. *Qalbu* harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.¹⁸

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001). hlm.57.

¹⁷ *Ibid*, Jalaludin rahmat, hlm 12

¹⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligent)*, hlm47

Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb*. *Qalb* inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika *qalb* ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula. Demikian juga sebaliknya.¹⁹ Dan hati ini merupakan cermin daripada tingkah laku (akhlak) seseorang, sebagai dalam Hadits yang diriwayatkan dalam Bukhori dan Muslim:

حَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ، إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي الْجَسَدِ مِزْجَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، إِلَّا وَهِيَ الْقَلْبُ.
(رواه البخاري)

"Telah menceritakan kepada kami, Abu Nuaim, dia berkata, zakaria telah menceritakan kepada kami, dari Amir dia berkata "Aku mendengar Naiman bin Basir bahwa Rasulullah SAW bersabda : ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati. (H. R. Al-Bukhari)

Istilah kecerdasan qalbiyah pernah diutarakan oleh Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir dalam bukunya "Nuansa- nuansa psikologi Islam". Menurutnya kecerdasan qalbiyyah adalah menggunakan sejumlah kemampuan diri secara tepat dan sempurna untuk mengenal kalbu dan aktifitas- aktifitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis-jenis kalbu secara benar, memotivasi

¹⁹ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta : Ircisod,2006), hlm. 63-64.

kalbu untuk membina moralitas hubungan dengan orang lain dan hubungan ubudiyah dengan Allah.²⁰

Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas²¹ Pandangan tersebut dapat di benarkan, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar/bermakna ibadah.

Pemikiran ini secara substansial sejalan dengan pandangan pihak lain yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendudukan segala tindakan perbuatan dan hidup dalam konteks kebermaknaan, karena secara psikologi di dalam diri manusia terdapat motivasi untuk hidup bermakna. Kecerdasan spiritual tersebut, dari sudut pandang psikologi memiliki fungsi dapat membangkitkan “*god spot*” yang ada pada otak manusia. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Ramachandran dan *Peggy ann* tentang keadaan *good spot*. Dari penelitian ini di temukan bahwa *good spot* seorang cenderung lebih hidup

²⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), hlm. 327

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002.), hlm.4

ketika ia berfikir tentang hal-hal yang bersifat spiritual/ berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan.²²

2. Ciri-ciri dan karakteristik kecerdasan spiritual

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna kehidupan.²³

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
- b. Tingkat kesadaran diri (self-awareness) yang tinggi.
- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut.
- e. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.
- f. Keenggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu (unnecessary harm).
- g. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara sesuatu yang berbeda.

²² Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan Dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: Walisongo Press, 2012), hlm. 28-29.

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: kata Hati, 2010). hlm. 42

- h. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa”, ”bagaimana” dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “field-independent” (“bidang mandiri”), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.²⁴ Dalam bukunya yang berjudul ESQ, Ary Ginanjar menyatakan bahwa setidaknya ada 7 spiritual core value (nilai dasar ESQ) yang diambil dari Asmaul Husna yang harus di junjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*) yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, peduli.²⁵

Menurut Toto Tasmara, pada hakikatnya orang yang cerdas spiritualnya bercirikan :

- a. Bertaqwa

Berasal dari kata *waqaa* yang artinya menjaga diri. Taqwa merupakan bentuk pelaksanaan dari iman dan amal sholih yang diperintahkan Allah. Makna taqwa secara nyata dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, tingkat

²⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, hlm. 14.

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005). hlm.

terendah yaitu rasa takut terhadap hukuman Allah SWT. Pada tingkat ini orang menjalankan ibadah kepada Allah karena takut akan ancaman siksa neraka. *Kedua*, makna taqwa yang lebih berkonteks sosial. Pada tingkat ini diartikan sebagai rasa takut akan segala akibat buruk perbuatan. Orang yang bertaqwa dalam kategori ini yaitu orang-orang yang selalu waspada, mampu menghitung dan mempertimbangkan baik atau buruknya perbuatan. *Ketiga*, rasa takut akan kehilangan cinta Allah, rasa dekat dengan Allah dan cinta kepada Allah. Orang yang bertaqwa pada kategori ini selalu menaati perintah Allah dengan rasa cinta. Orang yang bertakwa harus bisa membuktikan rasa tanggung jawabnya sebagai makhluk yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan semangat mengharap ridho Allah SWT.

b. Memiliki kualitas sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.²⁶ Sabar mempunyai tiga kategori, sebagai berikut:

1) Sabar dalam menjalankan ibadah

Pada hakikatnya Allah menciptakan makhluk di dunia ini untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁶ Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual Dari Hamka Ke Aa Gym*, hlm. 137

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Sabar dalam menjalankan ibadah yaitu sabar dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban karena Allah.

2) Sabar dalam meninggalkan maksiat

Sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu sabar dalam menahan diri dari nafsu syahwat. Selain itu orang harus sabar bila diganggu oleh seseorang dengan perbuatan ataupun perkataan yang menyakitkan.²⁷ Dewasa ini banyak sekali godaan-godaan seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran yang kerap memacu emosi diri. Oleh karena itu sabar dalam hal ini yaitu dengan meninggalkan dan menjauhi kemaksiatan tersebut. Sehingga terwujud iman yang kokoh.

3) Sabar dalam menghadapi cobaan

Sabar dalam menghadapi cobaan yaitu memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat dalam menerima beban, ujian dan tantangan. Mereka yang sabar menerima cobaan adalah orang yang menetapkan harapan untuk memperoleh ridho Allah. Dengan hati yang lapang dan antusias ia merasakan penderitaan dengan senyuman. Kepedihan hanyalah sebuah selingan dari sebuah perjalanan. Karena itulah Allah memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang sabar.

c. Jujur

Nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Kejujuran adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai

²⁷Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya ‘Ulumuddin*, Penerjemah Zaid Husein Al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 256

sikap terpuji. Orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Jujur dalam hal ini ada 3 macam :

1) Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri mempunyai arti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi terhadap bentuk keberadaannya. Orang yang jujur pada diri sendiri akan menampakkan dirinya yang sejati, apa adanya, lurus, bersih dan otentik. Orang yang jujur tidak hanya sekedar mengungkapkan keberadaannya tetapi juga bertanggung jawab atas seluruh ucapan dan perbuatannya.

2) Jujur terhadap orang lain.

Jujur terhadap orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar besarnya. Dalam hal ini orang yang jujur terhadap orang lain memiliki sikap empati yang sangat kuat sehingga ia mampu merasakan dan memahami orang lain.

3) Jujur terhadap Allah.

Jujur terhadap Allah yaitu berbuat dan memberikan segalagalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Hal ini sebagaimana di dalam do'a iftitah seluruh umat Islam menyatakan ikrarnya yaitu sesungguhnya shalat, pengorbanan hidup dan mati hanya diabdikan hanya kepada Allah. Orang yang jujur terhadap Allah mempunyai keyakinan bahwa hidupnya tidaklah sendirian karena Allah selalu melihat dan menyertai dirinya.

d. Memiliki empati.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya. Dengan kata lain empati merupakan kemampuan untuk memahami perfektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Berjiwa besar.

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Orang yang cerdas spiritualnya adalah orang yang mampu memaafkan orang lain, karena menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja bukti kesalahan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Dengan memiliki sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik.

Sikap memaafkan dan berjiwa besar dapat memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani kehidupan. Sikap memaafkan membuat terbukanya cakrawala yang lebih luas dan tidak ada sekatsekat psikologis yang menghambat interaksi dengan orang lain. Bahkan mendorong untuk bersama-sama melakukan perbaikan. Dari sejumlah indikator di atas tidak semua bisa dijadikan sebagai standar untuk usia anak. Namun setidaknya penulis dapat mengambil beberapa sikap yang bisa dijadikan acuan standar cerdas secara spiritual untuk anak di antaranya adalah : Kesadaran merasa diawasi, Ikhlas, Jujur, Peduli, Sabar.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diantaranya adalah ²⁸:

1. Bersikap fleksible (mampu beradaptasi secara spontan dan aktif)
2. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
3. Mampu menghadapi manfaat penderitaan
4. Memiliki visi dan prinsip nilai
5. Memiliki komitmen
6. Bertindak penuh tanggung jawab

Menurut Siner pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebagai berikut :

1. Mempunyai kesadaran diri yang mendalam
2. Intuisi “kekuatan” atau “otoritas” bawaan
3. Memiliki standar moral yang tinggi
4. Kecendrungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.

Menurut Ary Ginanjar dan Agustian pribadi yang mempunyai aspek kecerdasan spiritual yang terekam pada diri manusia mempunyai sifat, ada pun sifat tersebut adalah: ²⁹

1. Dorongan ingin mulia.
2. Dorongan ingin belajar
3. Dorongan ingin bijaksana

²⁸ Satiadarma dan Waruwu , *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor,2003),hlm 45

²⁹ *Ibid*, Ary.hlm 46

Menurut Jalaludin Rahmad, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki beberapa kateoristik sebagai berikut:³⁰

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
- d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah.
- e. Kemampuan untuk bisa berbuat.

Seorang individu memerlukan apa yang disebut sebagai kecerdasan spiritual, dimana seorang akan senantiasa memperhatikan dalam proses berfikirnya, tentang hubungan antara ketajaman berfikirnya dengan emosi yang terkontrol dan memperoleh bimbingan spiritual yang lebih baik. Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan spiritual dan emosi seperti konsistensi (*istiqomqh*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan/*sincerity* (*keihlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*) itu dinamakan Ahlakul Karimah.

3. Urgensi kecerdasan spiritual

- a. Terapi jiwa dan raga

Jiwa adalah ruh atau nyawa yang ditiupkan oleh Allah SWT ketika manusia berada dalam kandungan. Adapun raga atau jasmani merupakan tempat

³⁰ *Ibid*, jalaluddin rahmat hlm 173

bersemayamnya ruh atau jiwa, Keterkaitan jiwa dan raga dengan kecerdasan spiritual sesuai dengan sabda Rasulullah bersabda :

“Dalam diri anak adam ada segumpal daging bila baik daging tersebut maka baiklah seluruh anggota jasadnya. Bila jahat dan busuk daging itu, jahatlah seluruh jasad. Ketahuilah itulah hati” (HR.Bukhari dan Muslim).

Beberapa musafir menafsirkan bahwa ruh atau jiwa manusia bersemayam pada segumpal daging yang disebut hati. Adapun, kecerdasan hati atau kecerdasan spiritualitas terletak pada otak yang disebut oleh Ary Ginanjar dengan *gid spot*. Dengan demikian, antara jiwa dan raga sangat berkaitan erat. Dengan kata lain orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan bisa menjaga diri (jasmani dan ruhani) dari segala malabahaya yang mengancamnya. Seberat apapun permasalahan hidup yang dihadapi seseorang dengan kecerdasan spiritual tinggi, pasti bisa diatasi dengan baik.

2. Menumbuhkan rasa beragama

Menumbuhkan rasa beragama dalam diri seseorang. Rasa beragama bukanlah pengetahuan tentang agama atau ilmu tentang agama itu sendiri tetapi rasa beragama adalah pengalaman spiritual atau pengalaman rasa, hati atau emosi tentang keberagaman agama yang dianut nya. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan segenap kekuatannya. Seseorang juga mampu merasakan bahwa betapa dekat dan maha kuasanya Tuhan atas dirinya. Oleh karena itu, orang yang tinggi kecerdasan spiritualnya mampu merasakan kebersamaan dengan tuhan dimanapun ia berada, kapan pun dan dalam keadaan apapun juga.

Atas dasar beragama atau pengalaman spiritual, seseorang mampu berada dalam kendali moral dan agama tanpa harus ditekan, diancam, atau diawasi dengan kata lain orang yang tinggi kecerdasan spiritualnya akan taat beragama misalnya, tidak mencuri, tidak berbuat dzhalim atau tidak bermaksiat, tanpa diancam dan dilarang. Ia dengan rela dan senang hati menjauhi perbuatan-perbuatan hina atas dasar kesadarannya sendiri. Orang yang rendah kecerdasan spiritualnya akan senantiasa korupsi jika tidak diawasi, berbuat dzhalim jika tidak diancam dengan hukuman dan akan selalu berbuat aniaya jika tidak merugikan dirinya.

3. Mengembangkan motivasi Religius

Semua perbuatan manusia tidak semata-mata hanya mencari harta atau kebutuhan hidup didunia. Hal ini karena diciptakan manusia dan jin hanyalah untuk beribadah kepadanya, seperti firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan, aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku” (QS.adz- dzaariyaat: 56).

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi hatinya akan selalu terpaut padanya dengan kondisi hati yang demikian maka pikiran atau kerja otak pun juga akan mengikuti kehendak hati yakni beribadah kepada Allah. Tanpa kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tidak akan mencapai tahapan ini. Orang yang rendah kecerdasan spiritualnya hatinya, akan diselimuti oleh penyakit jiwa dan otaknya tidak akan berpikir tentang hal-hal transcendental sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu memotivasi diri agar senantiasa bekerja (ibadah), meskipun pekerjaan tersebut tidak selalu memberi keuntungan materi baginya. Orang yang tinggi kecerdasan spiritualnya percaya bahwa meskipun pekerjaannya didunia ini tidak mendatangkan hasi atau imbalan yang sesuai tetapi kelak di akhirat pasti akan disempurnakan imbalan atau balasan tersebut.

Orang yang rendah kecerdasan spiritualnya juga akan melakukan hal-hal yang menguntungkan bagi dirinya sendiri didunia. Ia enggan memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan karena hal itu tidak memberi keuntungan padanya. Begitu juga dalam bekerja, bermasyarakat, atau bekerja sama, hal yang dipikirkan hanyalah keuntungan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, tidak heran jika mereka gagal akan merasa frustrasi, putus asa dan akhirnya bunuh diri. Akan tetapi jika ia berhasil dan sukses ia menyombongkan diri, seolah-olah hanya dirinyalah yang mampu meraih kesuksesan tersebut. Dengan demikian kecerdasan spiritual dapat menjadi motivasi diri untuk mengabdikan diri kepada Tuhan. Ia akan mengorientasikan semua bentuk pekerjaannya sebagai ibadah. Ketika gagal ia bersabar dan ketika berhasil dalam melakukan sesuatu maka yang dilakukan adalah bersyukur.

B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun (UU No 20 tahun 2013, Sisdiknas). Menurut Prof.Marjory Ebbeck seorang pakar

anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur 8 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.

Menurut Hartati dalam Eko Sulistiono, Anak usia dini adalah a unique person (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.³¹

Menurut Ardy wiyani novan dan Barnawi, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

2. Pendidikan anak usia dini di Indonesia

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya (UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang

³¹ Suyanto slamet, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing 2005 hlm 24

dimiliki secara optimal. Masa kanak-kanak merupakan masa penanaman dasar kepribadian yang akan terbangun untuk sepanjang usianya.

Menurut S Rahman Hibana Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia dini 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Yamin martinis dan sabri sanan jamilah Pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian maka pendidikan usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak.

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui stimulus/rangsangan agar membantu perkembangan, masa usia dini adalah masa keemasan bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Adapun substansi pendidikan yang harus diberikan kepada anak, adalah meliputi seluruh ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak serta dilengkapi dengan pendidikan membaca Al-Qur'an.³²

a. Pendidikan akidah, hal ini diberikan karena Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, terlebih lagi bagi kehidupan anak,

³² I bid, suyanto

sehingga dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

b. Pendidikan ibadah, hal ini juga penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karenanya tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.

c. Pendidikan akhlak, dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana menghormati dan bertata krama dengan orang tua, guru, saudara (kakak dan adiknya) serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia. Alangkah bijaksananya jika para orangtua atau orang dewasa lainnya telah memulai dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sejak usia dini, apa lagi jika dilaksanakan secara terprogram dan rutin.

3. Tujuan pendidikan anak usia dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari segi aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Mengacu pada kurikulum hasil belajar (kurikulum berbasis kompetensi) Balitbang Depdiknas, Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar seorang anak mampu dalam hal-hal berikut :

- a. Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar dan gerakan halus.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh.
- c. Mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab-akibat.
- d. Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
- f. Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kreativitas dan inisiatif pribadi.
- g. Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, berpikir metakognisi dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral dan kepercayaan agama.

- h. Mampu mengenal, memahami serta mengapresiasi flora, fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Allah.
- i. Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya.
- j. Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir.
- k. Mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama.
- l. Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan

4. Fungsi pendidikan anak usia dini

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama:

- a. Penanaman aqidah dan keimanan.
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif.
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Kelima fungsi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan sulit untuk dipisahkan. Perumusan masing – masing dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan. Dari rumusan tersebut jelas bahwa

pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan besar manfaatnya.³³

4. Pendidikan usia dini dalam perspektif islam

Menurut pandangan Islam bahwasanya pendidikan sangat memiliki peran penting selain sebagai fasilitator, juga mempunyai tanggung jawab bagi terbentuknya watak kepribadian anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan bertanggung jawab akan selesai pada masa usia baliq. Dengan demikian anak sewaktu sudah menganjak dewasa akan mendapatkan fitrah yang akan diarahkan, maka dari itu sejak awal anak sudah harus ditanamkan nilai-nilai Islami agar kelak sikap dan perilakunya dalam kehidupan seharusnya di landasi dengan nilai-nilai keIslaman.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dalam memenuhi karakteristik individu unik anak, pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha memberikan stimulus, motivasi, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal perlu disiapkan kurikulum yang sistematis. Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik, anak juga memerlukan kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tantangan era globalisasi. Sehubungan dengan itu maka program pendidikan dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia sempurna yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

³³ Ibid, Desmita hlm 25

Oleh karena kurikulum anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip. Pertama, berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Kedua, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. Ketiga, memperhatikan perbedaan anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Pengembangan program harus memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak (Developmentally Appropriate Program).³⁴

Acuan menu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini telah mengembangkan program kegiatan belajar anak usia dini. Program tersebut dikelompokkan dalam enam kelompok usia, yaitu lahir –1 tahun, 1–2 tahun, 2 – 3 tahun, 3–4 tahun, 5–6 tahun dan 5–6 tahun. Masing-masing kelompok usia dibagi dalam enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni dan kreativitas.³⁵ Masing-masing aspek perkembangan tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. Indikator-indikator kemampuan yang diarahkan pada pencapaian hasil belajar pada masing-masing aspek pengembangan, disusun berdasarkan sembilan kemampuan belajar anak usia dini diantaranya: Kecerdasan linguistic (linguistic intelligence) yang dapat berkembang bila

³⁴ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 25

³⁵ Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini (Pembelajaran Generik)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), 21

dirancang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita. Kecerdasan logika-matematika (logico-mathematical intelligence) yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung membedakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan benda-benda. Kecerdasan visual-spasial (visual-spatial intelligence) yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui kegiatan bermain balok-balok dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi). Kecerdasan musikal (musical intelligence) yang dapat dirangsang melalui irama, nada, berbagai bunyi, dan tepuk tangan. Kecerdasan kinestetik (kinesthetic intelligence) yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan seperti melakukan gerakan yang teratur, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh. Kecerdasan naturalis (naturalist intelligence) yaitu mencintai keindahan dan alam. Kecerdasan ini dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, bulan dan matahari. Kecerdasan antarpersonal (interpersonal intelligence) yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, dan memecahkan masalah, serta menyelesaikan konflik. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, termasuk kontrol diri dan disiplin. Kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) yakni kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan. Kecerdasan ini dapat

dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang diarahkan pada penanaman nilai-nilai moral dan agama. Kecerdasan-kecerdasan tersebut merupakan dasar bagi perumusan kompetensi, hasil belajar dan kurikulum pembelajaran pada anak usia dini.³⁶

a. Materi Pembelajaran PAUD dalam Perspektif Pendidikan Islam

Sesuai dengan dasar, tujuan dan kompetensi pendidikan anak usia dini, maka ada beberapa materi pokok yang harus diajarkan kepada anak-anak di usia dini. Dalam konsep Islam, secara umum materi yang harus diajarkan kepada anak usia dini, sama dengan materi dasar ajaran Islam yang terdiri dari bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam pembelajaran terhadap anak usia dini, tentu saja uraian materi yang diberikan tidaklah sama dengan yang diberikan kepada orang dewasa, meskipun masih berada dalam lingkup akidah, ibadah dan akhlak. Selain materi-materi tersebut di atas, anak pada usia dini juga masih perlu diberikan materi pendidikan tentang kesehatan dan kebersihan badan, gerak badan (olah raga), belajar bermain dengan teman sebaya, belajar membaca dan menulis latin, belajar menghitung, menggambar, melipat, dan hal-hal lain yang bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan psikomotorik anak.

b. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini serta guna mencapai hasil yang menggembirakan, para pendidik hendaklah

³⁶ Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Pendidikan Anak..215-234 Vol. 14. No.2 Desember 2016

senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya. Dengan bersumberkan kepada Al-Qur'an dan hadis, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak usia dini. Metode dimaksud adalah:

1). Metode dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika pendidik dan orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Anak usia dini, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimanapun sucinya fitrah, tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia (anak usia dini) tidak

melihat pendidik dan orang tua sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya jika ia melihat orang yang memberikan pengajaran tidak mengamalkan-nya. Allah swt, juga telah mengajarkan bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah mengutus Muhammad Saw. Sebagai teladan yang baik bagi umat Islam sepanjang jaman, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Allah berfirman dalam surah Al Ahzab ayat 21:

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Baidhawi, bahwa *uswatun hasanah* yang dimaksud adalah perbuatan baik yang dapat dicontoh.³⁷ Dalam ringkasan tafsir Ibnu Kasir disebutkan bahwa ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun sikap dan perilakunya.

Islam telah menyajikan pribadi Rasul sebagai suri teladan yang terus-menerus bagi seluruh pendidik, suri teladan yang selalu baru bagi generasi demi generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia, setiap kali kita membaca

³⁷ *Ibid.* hlm 212

riwayat kehidupannya bertambah pula kecintaan kita kepadanya dan tergugah pula keinginan untuk meneladaninya. Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lautan hayal yang serba abstrak. Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri setiap individu muslim baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini, pendidikan dengan memberi teladan secara baik dari para pendidik dan orang tua, teman bermain, pengajar, atau kakak, akan merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam membina pertumbuhan anak, memberi petunjuk, dan persiapannya untuk menjadi melanjutkan kehidupannya di fase-fase perkembangan selanjutnya. Demikian perlu dipahami oleh para pendidik dan orang tua bahwa mendidik dengan cara memberi teladan yang baik, terutama pada masa anak usia dini sesungguhnya penopang utama dan dasar dalam meningkatkan anak usia dini pada keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji.³⁸

Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri teladan agar menjadi pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syari'at Allah. Karenanya, untuk merealisasikan risalahNya di muka bumi, Allah mengutus para rasulNya yang menjelaskan kepada manusia syari'at yang diturunkan Allah kepada mereka. Anak usia dini merupakan tingkat usia yang dalam pertumbuhannya memiliki keterkaitan besar terhadap keteladanan dari

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al- Aulad Fi al- Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 37.

pihak luar dirinya. Di dalam kehidupan berkeluarga misalnya, anak usia dini membutuhkan suri teladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak dini (masa kanak-kanak) ia menyerap dasar tabiat perilaku Islami dan berpijak pada landasannya yang luhur. Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak, sebab anak banyak meniru kedua orang tuanya. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang tuanya atau orang dewasa lainnya, dan mereka akan mencontohnya. Jika anak mendapati orang tuanya berlaku jujur, mereka akan tumbuh dengan kejujuran. Kedua orang tua dituntut mengimplementasikan perintah-perintah Allah dan sunnah Rasul sebagai perilaku dan amalan serta terus menambah amalan-amalan sunnah tersebut semampunya, karena anak-anak akan terus mengawasi dan meniru mereka setiap waktu. Kemampuan anak dalam menerima teladan dari orang dewasa secara sadar atau tidak sadar sangatlah tinggi, meskipun anak-anak sering dianggap sebagai makhluk kecil yang belum mengerti dan paham ajaran Islam, tetapi dengan melihat teladan yang diberi orang dewasa hal itu akan memberi bekas pada diri anak.

Di sekolah, anak-anak juga membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya, sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Pada perilaku dan tindakan guru-gurunya, hendaknya anak dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diharapkan mereka

melakukannya adalah hal yang tidak mustahil dan memang dalam batas kewajaran untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

2). Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

Islam merupakan agama yang menuntut para pemeluknya mampu merealisasikan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amal nyata yaitu berupa amal saleh yang diridhai Allah SWT. Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku, naluri, aktivitas dan hidupnya untuk merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan yang berasal dari Allah secara nyata. Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan ternyata memberikan hasil yang menggembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat. Dalam banyak hal, Rasul senantiasa mengajarkannya dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya; tatacara bersuci, berwudhu, melaksanakan shalat, berhaji dan berpuasa. Atas dasar ini, maka dalam pelaksanaan pendidikan Islam baik kepada orang dewasa, apalagi terhadap anak-anak usia dini pendidikan melalui latihan dan pengamalan merupakan satu metode yang dianggap penting untuk diterapkan. Metode belajar *learning by doing* atau dengan jalan mengaplikasikan teori dan praktik, akan lebih memberi kesan dalam jiwa, mengokohkan ilmu di dalam kalbu dan menguatkan dalam ingatan.

Di antara yang dapat dilatihkan sebagai amalan bagi anak-anak usia dini antaranya ialah; cara menggosok gigi, latihan mencuci tangan yang benar, cara

³⁹Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat, (Semarang: Diponegoro,1989), 366.

beristinja, latihan berwudhu', mengucapkan salam ketika masuk rumah, serta beberapa do'a yang harus diamalkan sebagai mengawali berbagai aktivitas sehari-hari, seperti do'a hendak dan sesudah makan, do'a hendak dan bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, dan do'a lain yang mudah diamalkan oleh anak-anak usia dini. Orang tua wajib membiasakan atau melatih anak-anak mereka pergi ke masjid, juga melaksanakan shalat di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dibaca pada hadis berikut ini:

Artinya: Hadis Saad bin Abi Waqqas r.a: Diriwayatkan daripada Mus'ab bin Saad r.a katanya: Aku pernah sembahyang di sisi ayahku. Aku rapatkan tangan antara kedua lututku. Lalu ayahku berkata kepadaku: Letakkan kedua telapak tanganmu pada lututmu. Kemudian aku melakukan hal itu sekali lagi. Lalu ayah memukul tanganku sambil mengatakan: Sesungguhnya kita dilarang dari melakukan ini yaitu meletakkan tangan di antara dua lutut dan kita diperintahkan supaya meletakkan tangan di atas lutut. (HR. Muslim).

Nilai pendidikan yang terdapat dalam hadis di atas adalah tentang praktik melatih anak dalam melaksanakan shalat. Praktik pendidikan shalat seperti inilah yang seyogyanya diterapkan oleh para orang tua dalam memberi pendidikan sholat kepada anak-anaknya, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang shalat, tetapi juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sifatnya praktis tentang shalat, dan dengan demikian maka anak akan mampu melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hadis lain ditemukan juga bagaimana Rasulullah memberi pendidikan shalat kepada anak-anak, seperti sabda beliau yang diriwayatkan dari Anas:

Artinya: Berkata Anas bin Malik telah berkata Rasulullah SAW; "Hai anakku, janganlah engkau menoleh ke sana ke mari dalam shalat, karena akan merusak shalat, jika engkau terpaksa melakukan hal itu, maka boleh

dilakukan hanya dalam shalat sunnah, dan bukan dalam shalat fardhu".(HR. at-Tirmizi).

Hadis ini dikeluarkan oleh Rasulullah dalam rangka memberi peringatan kepada anak-anak agar tidak menoleh ke kanan dan ke kiri ketika sedang melaksanakan shalat, dan ini sesungguhnya merupakan bukti perhatian Rasul dalam mengajarkan kepada anak-anak tentang tatacara shalat. Para sahabat juga menempuh cara yang sama dalam memberi pendidikan shalat kepada anak-anaknya dengan cara memberi contoh kepada anak-anaknya tentang berbagai tata cara shalat sesuai dengan yang diajarkan Rasul Saw. Cara ini juga pantas jika dipraktikkan oleh para orang tua Muslim dalam memberi pendidikan shalat kepada anak-anaknya, terutama tentang ketertiban dalam shalat (larangan menoleh ke kanan atau ke kiri pada waktu shalat). Orang tua juga berkewajiban melatih mereka melaksanakan puasa dan infaq, bersedekah serta berbuat baik kepada tetangga dan orang-orang fakir, juga menolong orang-orang yang lemah. Disamping itu juga harus dilatih menghormati orang yang lebih tua dan telah berumur, dilatih/dibiasakan melakukan berbagai kegiatan dengan niat kerana keridhaan Allah semata, mencintai kerana Allah dan membenci kerana Allah. Mengorbankan harta serta diri mereka di jalan Allah, melaksanakan kewajiban agama, menegakkan moral Islam, khususnya mengenakan jilbab bagi anak perempuan.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Zuhaili, *Al Islam Wa Asy Syabab*, terjemahan Arum Titisari, Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini, (Jakarta: AH. Ba"adillah Press, 2002), hlm 70

3). Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Tentu saja permainan yang positif dan dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bagi anak-anak usia balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positifnya karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, adalah teman terbaik bagi mereka.⁴¹ Hadis yang menceritakan bahwa Nabi merestui A'isyah yang sedang bermain dengan boneka, menunjukkan kepada kita bahwa anak kecil memang butuh mainan.

Demikian juga hadis tentang burung nughar kecilnya Abu Umair yang dibuat mainan olehnya dan hal itu juga disaksikan oleh Nabi menjadi bukti lain akan adanya kebutuhan mainan bagi anak agar ia bisa riang gembira. Dalam hal ini kedua orang tuanyalah yang mesti memberikan mainan untuk anaknya yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, dan kemudian menyerahkannya secara langsung, hal itu dimaksudkan agar akal dan panca inderanya beraktivitas dan bisa tumbuh sedikit demi sedikit. Agar mainan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka benar-benar bisa bermanfaat, maka kedua orang tua perlu mempertimbangkan; apakah mainan itu termasuk mainan yang akan membangkitkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang berguna bagi anak. Apakah mainan tersebut membeikan kesempatan bagi anak untuk menyusunnya, dan

⁴¹ Irawati Istadi, Mendidik Dengan Cinta, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), hlm130.

apakah mainan tersebut bisa mendorong anak untuk meniru perilaku orang-orang dewasa dan cara berpikir mereka. Jika jawaban atas semua pertanyaan tersebut adalah “ya”, maka mainan tersebut berarti sesuai untuknya dan memberikan manfaat edukatif. Selain memberi permainan kepada anak, bermain dengan anak dan bertingkah seperti mereka dalam bergaul dengan mereka akan menumbuhkan semangat di dalam jiwanya dan juga akan membantunya menampilkan serta mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Dalam al-Ishabah dikatakan bahwa Rasulullah saw pernah bermain-main dengan Hasan dan Husin ra. Rasulullah saw. Merangkak di atas kedua tangan dan lututnya, dan kedua cucunya tersebut bergelantungan dari kedua sisinya, dan merangkak bersama keduanya. Bernyanyi juga satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan rilek dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Selain itu, belajar sambil bernyanyi juga akan memberi keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar.

Keceriaan dan kebahagiaan memainkan peran penting dalam jiwa anak secara menakjubkan, serta memberikan pengaruh kuat. Anak-anak usia dini tentu saja ingin selalu riang gembira, selanjutnya keceriaan dan kegembiraan anak itu akan melahirkan rasa optimisme dan percaya diri serta akan selalu siap untuk menerima perintah, peringatan atau petunjuk dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Rasulullah senantiasa menanamkan jiwa periang dan

kegembiraan di dalam jiwa anak dan hal itu beliau lakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan menyambut mereka dengan sambutan yang hangat ketika bertemu dengan mereka, mengajak mereka bercanda, menggendong mereka dan meletakkan mereka di pangkuan beliau, mendahulukan mereka dengan memberi makanan yang baik, dan dengan cara makan bersama-sama dengan mereka. Juga tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran dengan cara memberikan atau menyajikan kisah-kisah Islami yang bersumber dari Al Qur-an dan Hadis Rasul. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Hal ini karena kisah Qur-an dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jangkauan yang luas. Di samping itu kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi anak didik untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntunan, pengarahan dan ide-ide yang terkandung dalam kisah tersebut.

Kisah Qurani bukanlah karya seni yang tanpa tujuan, melainkan merupakan satu di antara sekian banyak metode Qur-ani untuk menuntun dan mewujudkan tujuan keagamaan dan ketuhanan serta satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam terutama bagi anak-anak usia dini. Tentu saja kemasan kisah qur-an yang dapat diterapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini, merupakan kisah yang dikemas secara indah dan menarik bagi anak-anak usia dini. Misal kisah-kisah yang dapat diberikan kepada anak

usia dini antara lain adalah kisah para Nabi dan Rasul-Rasul Allah, kisah anak durhaka, kisah-kisah anak soleh dan kisah-kisah orang pemberani dalam kebenaran, serta kisah-kisah lain mengandung nilai pendidikan dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini. Kisah bisa memainkan peran penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran dan akal anak. Nabi biasa membawakan kisah di hadapan sahabat, yang muda maupun yang tua, mereka mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang dikisahkan beliau, berupa berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, agar bisa diambil pelajarannya oleh orang-orang sekarang dan yang akan datang hingga hari kiamat. Yang penting dicatat adalah bahwa kisah-kisah yang disampaikan oleh Nabi bersandar pada fakta riil yang pernah terjadi di masa lalu, jauh dari khurafat dan mitos. Kisah-kisah tersebut bisa membangkitkan keyakinan sejarah pada diri anak, di samping juga menambahkan spirit pada anak untuk bangkit serta membangkitkan rasa keislaman yang bergelora dan mendalam. Kisah-kisah para ulama, „amilin dan orang-orang mulia yang shalih merupakan sebaik-baik sarana yang akan menanamkan berbagai keutamaan dalam jiwa anak serta mendorongnya untuk siap mengemban berbagai kesulitan dalam rangka meraih tujuan yang mulia dan luhur. Di samping itu juga akan membangkitkan untuk mengambil teladan orang-orang yang penuh pengorbanan sehingga ia akan terus naik menuju derajat yang tinggi dan terhormat.

4) Mendidik dengan *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Sedangkan

tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Ini merupakan metode pendidikan Islam yang didasarkan atas fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, seperti keinginan terhadap kekuatan, kenikmatan, kesenangan, dan kehidupan abadi yang baik serta ketakutan akan kepedihan, kesengsaraan dan kesudahan yang buruk. Ditinjau dari segi paedagogis, hal ini mengandung anjuran, hendaknya pendidik dan atau orang tua menanamkan keimanan dan aqidah yang benar di dalam jiwa anak-anak, agar pendidik dapat menjanjikan (targhib) surga kepada mereka dan mengancam (tarhib) mereka dengan azab Allah, sehingga hal ini diharapkan akan mengundang anak didik untuk merealisasikan dalam bentuk amal dan perbuatan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Dalam memberikan pendidikan melalui targhib dan tarhib, pendidik hendaknya lebih mengutamakan pemberian gambaran yang indah tentang kenikmatan di surga dan berbagai kenikmatan lain yang diperoleh sebagai balasan bagi amal sholeh yang dikerjakan, sekaligus juga diberikan sedikit gambaran tentang dahsyatnya azab Allah yang diberikan sebagai ganjaran pelanggaran yang dilakukan.

Pendidikan dengan menerapkan metode ini merupakan upaya untuk menggugah, mendidik dan mengembangkan perasaan Rabbaniyah pada anak sejak usia dini, perasaan-perasaan yang diharapkan dapat dikembangkan melalui metode ini antara lain; khauf kepada Allah, perasaan khusyu', perasaan cinta kepada Allah, dan perasaan raja' (berharap) kepada Allah. Targhib dan tarhib merupakan bagian dari metode kejiwaan yang sangat menentukan dalam

meluruskan anak, ia merupakan cara yang jelas dan gamblang dalam pendidikan ala Rasul, beliau sering menggunakannya dalam menyelesaikan masalah anak di segala kesempatan, terutama dalam masalah berbakti kepada orang tua. Beliau mendorong anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya serta menakutkanakutinya dari berbuat durhaka kepada keduanya. Hal itu tidak lain bertujuan agar anak itu menyambut hal ini.

C. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Didalam paradigma pendidikan islam model pengembangan secara umum adalah sebagai berikut:⁴²

1. Model stuktural

Yaitu model yang disemangati oleh peraturan-peraturan, pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau organisasi yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat pimpinan atau atasan.

2. Model Formal

Yaitu pengembangan yang berdasar pada pendidikan agama adalah upaya untuk mengajarkan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan pada pendidikan non- agama saja, maksudnya pengajaran dan pemberian doktrin bertempu dengan dogma-dogma keagamaan, jadi pelajaran yang diajarkan tidak berkenaan dengan ilmu-ilmu umum di luar pelajaran agama.

⁴² Sutiah, dkk, *Paradigma pendidikan islam* (.bandung, remaja rosdakarya, 2008), Hal 306-307

3. Model Mekanik

Yakni pengembangan model yang didasari bahwa kehidupan meliputi beberapa aspek, pendidikan adalah pemahaman dan pengembangan sebuah nilai kehidupan, sehingga dari 3 aspek penting, yakni Kognitif, afektif dan psikomotorik yang paling dilihat adalah sisi afektif.

4. Model Organik

Yakni pengembangan yang memandang bahwa pendidikan agama adalah suatu kesatuan berbagai sistem, yang semuanya berusaha mengembangkan hidup yang agamis, dengan perwujudan sikap dan ketrampilan hidup yang religius.

Menurut Iskandar Wiryokusumo dalam Zaini (2014), pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴³

⁴³ Zaini, Muhammad. 2014. *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2014, hal. 175-199.

a) Tahapan-tahapan kecerdasan spiritual

Kecerdasan Spiritual sangat berkaitan dengan bagian moral dan etis dalam konsep diri anak dan, oleh karena itu, harus dipertimbangkan sebagai bagian dan pengkajian kebutuhan dasar anak. Anak-anak perlu memiliki arti, tujuan, dan harapan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, mereka juga membutuhkan pengakuan dan pemberian maaf, sekalipun pada anak yang masih sangat kecil. Selain agama (serangkaian keyakinan dan praktik yang terorganisasi), spiritualitas mempengaruhi seluruh bagian dalam diri seseorang: pikiran, tubuh, dan jiwa.⁴⁴

Perkembangan keimanan, empat diantaranya berkaitan erat dan sejajar dengan perkembangan kognitif dan psikososial dimasa kanak-kanak, ada 7 tahap :

1. Tahap 0 : *Undifferentiated/ Primial Faith* (usia 0-2 tahun)

Tahap perkembangan ini menekankan periode masa bayi ketika anak tidak memiliki konsep benar atau salah, tidak memiliki keyakinan, dan tidak ada keyakinan yang membimbing perilaku mereka. Meki demikian, awal keimanan terbentuk dari pengembangan rasa percaya dasar melalui hubungan dengan pemberi asuhan primer.⁴⁵ Fowler menyebutkan masa ini dengan Istilah Primial Faith. Dia menjelaskan bahwa rasa percaya tersebut tumbuh dari pengalaman reaksi mutual, berupa saling memberi dan menerima yang diritualisasikan dalam interaksi antara anak dan pengasuhnya.⁴⁶

⁴⁴ Donna L. Wong, (tanpa tahun), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol I* (tanpa kota: EGC), hal 120

⁴⁵ *Ibid*, Donna ,hlm 121

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, Remaja Rosda Karya 2009) hlm.279

2. Tahap 1: *intuitive-projective faith* (usia 2-7 tahun)

Masa toddler merupakan waktu utama untuk meniru perilaku orang lain. Anak-anak menirukan gerakan dan perilaku keagamaan orang lain tanpa memahami makna atau pentingnya aktivitas tersebut. Selama usia prasekolah anak-anak menyerap beberapa nilai dan keyakinan orang tua mereka. Sikap orang tua terhadap kode moral dan keyakinan beragama, menyampaikan kepada anak tentang apa yang mereka anggap baik dan buruk. Pada usia ini anak-anak masih meniru perilaku dan mengikuti keyakinan orang tua sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari bukan atas dasar pemahaman mengenai konsep dasarnya.⁴⁷ Melalui cara meniru kepercayaan orang dewasa, anak kemudian berhasil merangsang, membentuk, menyalurkan dan mengarahkan perhatian spontan serta gambaran intuitif dan proyektifnya pada ilahi.⁴⁸

3. Tahapan 2: *Mythical-literal* (usia 7-11 tahun)

Selama usia sekolah, perkembangan spiritual terjadi bersamaan dengan perkembangan kognitif, dan berkaitan erat dengan pengalaman dan interaksi sosial anak. Pada masa ini sebagian besar anak-anak sangat tertarik pada agama. Mereka menerima ketuhanan, dan do'a kepada yang maha kuasa merupakan hal yang penting dan perlu dijawab; perilaku yang baik perlu diberi penghargaan, dan perilaku yang buruk perlu mendapatkan hukuman. Mereka membentuk hati nurani yang terganggu jika mereka tidak mematuhi. Mereka memiliki penghormatan

⁴⁷ Donna, *Loc.cit*

⁴⁸ Desmita, *Loc.Cit*

atas pemikiran dan berbagai hal dan mampu mengartikulasikan keimanan yang mereka miliki. Mereka bahkan menanyakan kevaliditasannya.⁴⁹

4. Tahap 3: *Synthetic-conventional faith* (12— akhir masa remaja atau awal masa dewasa)

Kepercayaan remaja pada tahapan ini ditandai dengan kesadaran tentang simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya, namun kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, sehingga menjadikan remaja melakukan kritik atas ajaran-ajaran yang diberikan oleh lembaga keagamaan resmi (organized religion) kepadanya.⁵⁰ Di masa ini, mereka semakin menyadari adanya kekecewaan spritual. Mereka mengetahui bahwa doa tidak selalu dikabulkan (setidaknya dalam istilah mereka sendiri) dan dapat mulai mengabaikan atau modifikasi beberapa praktek agama. Mereka mulai berfikir, untuk mempertanyakan beberapa standar keagamaan orang tua yang telah terbentuk dan meninggalkan atau modifikasi beberapa praktik keagamaan.⁵¹

5. Tahap 4: *Individuating-reflective Faith* (usia 19 tahun, remaja akhir atau dewasa awal) .

Remaja menjadi lebih skeptis dan mulai membandingkan berbagai standar keagamaan orang tua mereka dengan orang lain. Mereka mencoba menemukan mana yang akan diadopsi dan masukkan ke dalam nilai-nilai mereka sendiri. Mereka mulai membandingkan standar keagamaan dengan sudut pandang

⁴⁹ *Ibid.* Desmita 121

⁵⁰ Desmita, *Op.Cit*, hal 280

⁵¹ Donna L. Wong, *Loc.Cit*

ilmiah. Saat ini merupakan waktu untuk mencari bukan meraih. Remaja merasa tidak yakin tentang ide-ide keagamaan tetapi tidak akan mendapatkan wawasan yang jelas sampai masa remaja akhir atau dewasa awal.⁵²

Pada tahap ini, muncul sintesis kepercayaan dan tanggung jawab individual terhadap kepercayaan tersebut. Pengalaman persoalan pada tahap ini memainkan peranan penting dalam kepercayaan seseorang. Menurut Fowler, tahap ini ditandai dengan:

- a) adanya kesadaran terhadap relativitas pandangan dunia yang diberikan orang lain, individu mengambil jarak kritis terhadap asumsi-asumsi nilai-nilai terdahulu;
- b) mengabaikan kepercayaan terhadap otoritas-otoritas eksternal dengan munculnya “ego eksekutif” sebagai tanggung jawab dalam memilih antara prioritas dan komitmen yang akan membantunya membentuk identitas diri.⁵³

b. Konsep Islam dalam mengembangkan spiritualitas pada anak.

Di dalam Islam, pengembangan spiritualitas pada anak diajarkan melalui pendidikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuannya. Bahkan pendidikan Islam telah dimulai sejak sebelum pernikahan orang tua. Namun untuk meringkas pembahasan, disini hanya akan dijelaskan konsep pendidikan Islam pada anak sejak masa bayi. Islam membagi tahapan perkembangan anak ke dalam dua fase yaitu :⁵⁴

1. Fase *Walad* (masa anak-anak)

a. Fase *At-Thifl*, masa bayi atau usia 0-2 tahun (*Primial Faith*).

⁵² *Ibid*, Donna

⁵³ Desmita, *Loc. Cit.*

⁵⁴ Rafi Saputra, 2008, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 129

.....Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya.....(Al-Hajj(22): 5)

Pada usia awal kelahiran ini, manusia amat lemah dan tidak memiliki kemampuan apapun. Kalah jauh dibandingkan dengan seekor anak ayam sekalipun, tidak mau berpindah tempat bahkan pandangan matanya pun tidak berfungsi. Salah satu rahmat Tuhan yang diberikan pada usia ini adalah rahmat *gharizah/ftrah* dalam bahasa Flavell disebut gerak “*refleks bawaan*”, atau *hidayah instink* dalam istilah Mubarak yang fungsi gerakan yang paling pertama adalah untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu minum ASI (menyusui).

Larasati menuliskan bahwa masa ini disebut masa yang paling menentukan, *the golden years*. Hasil penelitian penelitian terhadap jaringan otak menunjukkan, bahwa bayi di bawah umur lima tahun (balita), yaitu pada usia tiga tahun pertama yang lebih banyak menerima stimulus, jaringan otaknya akan berkembang sekitar 80%. Sebaliknya, yang sedikit menerima stimulus, perkembangan jaringan otaknya lebih lambat. Menurut Waterink, anak yang berumur 6 tahun belum punya perasaan dosa.

Arnold Gessel mengatakan bahwa anak pada usia 0-2 tahun punya perasaan ketuhanan. Dan hendaknya anak pada masa ini diperkenalkan pendidikan, misalnya dengan memperlihatkan gambar-gambar serta amalan-amalan yang bersifat keagamaan. Menurut Achmad Mubarak, 83% perilaku

manusia dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar, dan sisanya oleh berbagai stimulus campuran, jadi mendidik anak sedini mungkin dengan media ini amat baik. Pada usia dua tahun sampai tujuh tahun selalu diberikan makana yang penuh dengan gizi dan diberikan waktu bermain yang lebih banyak dan bervariasi untuk meningkatkan kreatifitasnya.

Hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua dimasa ini ialah.

1. Membacakan azan di telinga kanan dan iqamah ditelinga kirii ketika anak baru dilahirkan (HR Abu Ya'la dari Husein bin Ali) hadits yang sama diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi.
2. Memakan makanan yang bergizi.
3. Menyusui anaknya sampi dua tahun.
4. Memotong aqiqah dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan.
5. Memberi nama yang baik.
6. Membiasakan hidup bersih suci dan sehat.

b. Fase *Shaby* atau usia 2-7 tahun (*intuitive-projective faith*)

Di fase ini, the golden years masih berlangsung. Hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua adalah:

1. Membuat suasana keluarga yang sakinah.
2. Mengajarkan berjalan, berbicara dan makan.

c. Fase *Mumayyiz* atau usia 7-9 tahun

Mahmud Yunus menerjemahkan kata *mumayyiz* dengan anak yang telah berakal yaitu mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menurut

pandangan logika. Pada fase ini, mulai ada pendidikan yang bersifat tuntutan kepada anak-anak seperti:

1. Mulai menuntut ilmu; belajar membaca, menulis, dan berhitung.
2. Memperbanyak waktu bermain (bersosial).
3. Belajar memahami orang lain.
4. Mencintai kebersihan diri dan lingkungan.

d. Fase *Murahhiq*, (*awal adolense*) atau usia 9-11 tahun.

Pada fase *murahiq*, anak mulai mencari suri teladan untuk mencari idola. Biasanya pada tahapan ini mereka sering menjadikan orang paling dekat dan dikenal baik olehnya sebagai idola. Kesempatan baik ini harus digunakan sebaik mungkin oleh orang tua agar anak-anak lebih merasa nyaman tinggal dan berkumpul dengan keluarga, lebih bersahabat dan lebih terbuka (curhat). Kontrol psikologis orang tua terhadap anaknya harus terus berjalan harmonis.

Hal-hal yang harus dilakukan dalam fase ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenal adat istiadat setempat.
2. Mulai menekuni sesuatu yang paling disukai dan sesuai dengan bakat.
3. Mulai mengamalkan apa yang sudah dipelajari terutama ajaran agama.
4. Bagi orang tua harus menjadi tauladan.

e. Fase *Yafi'* (*adolense*) atau usia 11-15 tahun.

Muhammad Yunus menerjemahkan kata *yafi'* dengan anak yang telah besar atau hampir baligh. Menurut Riberu, dalam fase ini terjadi pertumbuhan jasmani yang luar biasa pesatnya. Tiap tahun anak tumbuh sampai belasan sentimeter. Jaringan ototnya mulai berkembang dan mengeras. Pada saat yang sama energi

akan sangat banyak yang terkuras oleh pertumbuhan tersebut sehingga pada fase ini kebutuhan akan gizi sangat tinggi dan disarankan agar para remaja tidak terlalu bekerja keras (berlebihan) di masa ini. Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa pencarian ‘identitas diri’. Pembentukan Identitas ini tentunya mengarah pada perkembangan arah individualitas yang mantap.

Hal-hal yang harus dilakukan pada masa ini adalah:

1. Mempelajari keterampilan fisik, seperti berenang dan memanah (sekarang senapan).
2. Memperbanyak amal sholeh.
3. Mulai bekerja (memperbanyak pengalaman eksperimental).
4. Terjaga dari pesona dunia (tidak terlalu ambisius).
5. Taat dan mendalami agama.
6. Bersikap lemah lembut.
7. Menambah wawasan sosial, lingkungan dan ilmu pengetahuan terutama tentang nilai.
8. Menanggulangi nafsu syahwat.
9. Menghindari perbuatan syubhat.
10. Menghindari kontak dengan pergaulan bebas.

2. Fase Baligh (maturation), usia 15 tahun

Pada masa ini, manusia mengalami masa pubertas awal. Biasanya sebagaimana yang dikatakan J.J. Rausseau, pada saat pubertas, anak mengalami *geovelige periode* (masa peka) terhadap pendidikan agama. Masa puber berjalan beberapa tahun (2-3 tahun). Dalam Islam, bagi anak-anak pada masa ini juga

sudah dibebankan kewajiban yang biasanya ditandai dengan mimpi basah atau polusi (*ihtilam*) untuk anak laki-laki dan haid (menstrulasi) untuk anak perempuan. Dimasa ini, dia sudah diwajibkan melakukan kewajiban-kewajiban agama dan bertobat jika berdosa. Masa baligh (*matruation*) dalam Islam tidak mesti berumur lima belas tahun, namun bisa datang lebih cepat apabila anak laki-laki telah *ihtilam* (mimpi basah). Bahkan anak perempuan biasanya mengalami *mensturasi* di usia 9 tahun. Usia lima belas tahun dalam Islam adalah patokan terakhir walaupun anak laki-laki belum *ihtilam* (mimpi basah) atau anak perempuan belum haid (*mensturasi*).

Di masa ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

1. Ibadah hati dan anggota tubuh.
2. Menjaga hati dan anggota badan dari berbuat dosa.
3. Mulai belajar mandiri
4. Mulai belajar kepemimpinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dibuat sebenarnya untuk mengungkap upaya pengembangan kecerdasan spiritual/jiwa anak di PAUD, yang mana didalamnya peneliti harus mengumpulkan data tentang program-program sekolah, mengamati implementasinya dan menganalisis dampak terealisasinya program pengembangan yang dibuat oleh sekolah tentang kecerdasan spiritual anak. Sehingga peneliti harus terjun langsung kelokasi untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut pada pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru kelas, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif (lapangan), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah, dimana peneliti berlaku sebagai partisipan/instrumen untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis data dari informan. Karakteristik-karakteristiknya antara lain (a) berpijak pada konsep naturalistik, (b) kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, berubah, (c) hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif *judgment*, (d) Setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (e) analisis subyektif, intuitif, rasional, (f) hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, situasional.⁵⁵

⁵⁵ Lexy J. Maoleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung :PT.Remaja rosdakarya, 2013). Hlm 6.

Secara garis besar, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar (*grounded theory*), dan studi kritikal. Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, karena latar belakang dan tempat penelitian menjadi penyimpanan data yang dikaji lebih dari satu, atau dua tempat dan memiliki karakteristik yang berbeda, namun memiliki persamaan dalam penelitian, yakni mengembangkan kecerdasan spiritual anak, maka masuk pada macam multi kasus

Studi multikasus berupaya mengkaji subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tertentu, perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan,⁵⁶ peneliti beranggapan bahwa studi multikasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga tidak membuat penelitian semakin rancu dan membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap model pengembangan kecerdasan spiritual anak di Tk Nurul jadid dan Tk 'aisyiyah bustanul athfal 12 Singosari Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Selain itu dengan hadirnya peneliti tersebut memudahkannya dalam

⁵⁶ Abdul wahab, *Menulis karya ilmiah*, (Surabaya : Airlangga Univercity press, 1999). Hlm 92

pengamatan implementasi program serta melihat dampak sikap anak didik secara langsung, Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.⁵⁷ Beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti sebagai instrumen yaitu, Responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁵⁸

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari. Lokasi tersebut dipilih karena keduanya bernaung dibawah lembaga Islam dan menonjol dan mengedepankan prinsip dasar Islam yang terlihat dari visi, misi sekolah, selain itu peneliti telah banyak tahu permasalahan dan perkembangan lembaga yang bersangkutan selain itu juga karena 2 sekolah ini punya basic pengembangan yang berbeda yakni NU dan Muhammadiyah.

D. Sumber Penelitian

1. Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama (Primer), yang bisa melalui catatan tertulis, rekaman audio/video, tape atau

⁵⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta : rake serasin 2000 hlm. 19

⁵⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang : Yayasan Asih Asah Asuh 1990) hlm 12

pengambilan gambar yang langsung langsung diambil oleh peneliti.⁵⁹ Sedangkan data skunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada peneliti misalkan lewat orang lain atau dokumen. Berikut uraiannya :

a. Data Primer, yaitu data yang utama dalam penelitian ini, yang dalam hal ini meliputi program penyusunan pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari Malang. Data ini akan diambil dari sumber utama penelitian ini yaitu kepala sekolah dan pihak yang berkepentingan seperti halnya Guru kelas dan bagian tatausaha sekolah.

b. Data Sekunder, Yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data Sekunder ini diperoleh dari kepala sekolah, guru/karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, sistem pendidikan dan pengembangan program yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual.

2. Sumber data

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari pihak-pihak tertentu yang sekiranya peneliti dapat mendapat informasi dan data secara akurat dan tidak di buat-buat atau hasil karangan. Yang dalam hal ini tidak lain adalah kepala sekolah TK nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 , guru kelas , Kemudian beberapa data yang lain peneliti peroleh dari tata usaha atau staf administrasi umum sekolah serta sisanya hasil dari wawancara yang peneliti berikan pada guru dan siswa.

⁵⁹ *Ibid.* Moleong, hlm 157

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan diperoleh serta dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut uraian kegiatannya :

1. Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara sesuai yang telah peneliti rumuskan antara lain sebagai berikut:

| No | Informan | Tema wawancara |
|----|----------------|---|
| 1 | Kepala sekolah | a. Rencana penyusunan kegiatan semester tentang pengembangan kecerdasan spiritual |
| 2 | Guru kelas | a. Impelementasi kegiatan semester tentang pengembangan kecerdasan spiritual |
| 3 | Orang tua | b. Dampak implementasi kegiatan terhadap sikap siswa |

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti setelah mengetahui dan mendapat data dari informan, hal ini dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dikelas, peneliti mengamati proses pembelajaran khususnya pada materi-materi pengembangan spiritual siswa diantaranya akhlak, aqidah, seperti pembiasaan membaca doa diawal kegiatan, pembiasaan sikap, pembelajaran alquran dan kegiatan lainnya dalam pembelajaran seperti bagaimana guru menyapaikan materi yang berhubungan dengan penembangan kecerdasan spiritual.

3. Dokumentasi

Beberapa data yang harus diperoleh peneliti dalam teknik dokumentasi ini antara laian berkas penyusunan progran pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik seperti Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Bulanan,

dan Rencana kegiatan harian serta data-data sekolah dan guru untuk melengkapi lampiran penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk menugatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan mencari makna (*Meaning*).⁶⁰

Analisis temuan penelitian dilakukan langsung saat berada dilapangan, sehingga tidak menunggu seluruh data terkumpul. Data hasil wawancara dihimpun dan dikategorikan sesuai tema, dipaparkan lalu dianalisis serta ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada. Selanjutnya dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk kepentingan

⁶⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode penelitian Kualitatif*, hlm 245

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini pemeriksaan melalui sumber lain yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal ini dapat di capai dengan jalan:Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatan orang sepanjang waktu, Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, serta Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Lebih lanjut lagi hasil wawancara itu kemudian di cek dengan hasil pengamatan / observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengungkap model pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini hal yang dilakukan peneliti adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

⁶¹ *Ibid*, Moleong hlm 330-331

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi. sehingga peneliti menyiapkan hal-hal yang nantinya membantu peneliti dalam proses penelitian, Diantaranya adalah proposal penelitian.

b. Memilih lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. seperti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak lembaga yang akan diteliti secara langsung agar nantinya penelitian dapat berjalan sesuai harapan

d. Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena penelitalah yang menjadi alat utamanya maka penelitalah yang akan menentukan dan membuat kesepakatan kapan penelitian akan dilakukan agar lapangan merasa terganggu atau tidak.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber, Agar

nantinya data yang kita peroleh dapat sesuai dengan yang kita harapkan dan dapat diuji keabsahannya

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah:

a. Memahami latar penelitian dan memasuki lapangan

- Memahami latar penelitian dengan tehnik latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek.
- Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber sesuai dengan tehnik yang telah direncanakan.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Dalam tahap ini hal yang dilakukan peneliti adalah: Menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dengan teori-teori yang ada, untuk menyusunnya secara sistematis menjadi sebuah laporan penelitian.

Gambar 1.3: Alur aktivitas penelitian.



I. Sistematika Pembahasan

Pada sebuah bahasan perlu adanya sistematika untuk mmengertahui acuan dalam penulisan yang didasari oleh kerangka berfikir yang teratur, Dalam proposal penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, tertulis secara umum dengan menguraikan konteks, focus, tujuan, manfaat orsinilitas penelitian, serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, yakni penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritik konseptual mencakup landasan teoritik, kajian teori dan kerangka berfikir tentang perkembangan kecerdasan spiritual anak. Dalam bab ini peneliti membaginya menjadi beberapa sub bab yang mencakup bahasan kecerdasan spiritual, anak usia dini dan perkembangan kecerdasan spiritual pada anak.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian, meliputi :Jenis penelitian, tempat penelitian, sumber penelitian tehnik pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data berikut juga dijelaskan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menyajikan profil dan gambaran umum tempat penelitian serta beberapa data tentang tempat penelitian, juga memaparkan dan mendeskripsikan data hasil penelitian terkait model perkembangan kecerdasan spiritual anak di masing-masing tempat penelitian.

Bab V : Berisi pembahasan dan analisi hasil penelitian tentang model perkembangan kecerdasan spiritual anak di

Bab VI: penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup

Diakhir tesis ini juga terdiri dai daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting dengan tujuan memperjelas pembahasan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. TK Nurul jadid

a. Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak

Kurikulum merupakan acuan seluruh program dan kegiatan dalam suatu lembaga. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya Paud juga mempunyai acuan dasar serta kurikulum yang diikuti. Taman Kanak-Kanak Nurul Jadid disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervise Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Singosari. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Nurul Jadid disusun sebagai acuan penyelenggara dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Nurul Jadid juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan. Selain kurikulum terpusat juga ditambah dengan kurikulum plus yang merupakan perpaduan dari kurikulum Departemen Agama dan TPQ yang mengacu pada 7 konsep selamat (Q.S Maryam 12 – 15) yaitu, Kuat, Hikmah, Kasih Sayang, Taqwa, Berbakti pada Orang Tua, Tidak Terjerumus dalam Kemaksiatan.⁶²

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Ana Mutrovin, S.

PdI sebagai kepala sekolah:

“Didalam KBM yang kita laksanakan sebenarnya sama sebagaimana kurikulum Paud pada umumnya yakni k-13, namun disekolah kami memang ada tambahan pada aspek-aspek tertentu karena mengingat latar belakang, visi dan misi

⁶² Dokumen, TK nurul jadid (12 Desember 2018)

sekolah juga pengaruh yayasan yang menaungi sehingga ada tambahas islami , jadi dalam program kegiatan harian kitatambah dengan baca alqur'an atau iqro' karena mereka masih awal”⁶³

Sedangkan untuk kurikulum plusnya yakni mengadopsi kurikulum TPQ dengan tambahan kegiatan *membaca* alquran, doa-doa sholat dan harian, praktek wudhu dan sholat, masing –masing dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan, berikut adalah hasil observasi urutan kegiatan siswa TK Nurul jadid:⁶⁴

Tabel 8 : Jadwal kegiatan harian Tk nurul jadid

| HARI | WAKTU | KEGIATAN |
|-------------------------------|---|---|
| Senin-sabtu (kecuali Rabu) | 06.45-07.45 | Kegiatan membaca al-qur'an (Iqro') |
| | 07.45-08.00 | Bermain (motorik kasar) |
| | 08.00-08.30 | Senam pagi bersama |
| | 08.30-09.30 | Inti kegiatan KBM |
| | 09.30-10.00 | Istirahat dan makan bersama – Pulang |
| Rabu | Kelas A 08.00-09.00 Kelas B 09.00- 10.00 | EKSTRAKURIKULER |

Kemudian selanjutnya langkah awal dalam penyusunan program yang ada dijabarkan dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbagi atas mingguan dan harian, dalam penyusunan RPPM dan RPPH masing-masing guru kelas membuat sesuai kesepakatan antara kelas 1 dan kelas lain dalam satu

⁶³ Ana Mutrovin, Wawancara (10 Desember 2018)

⁶⁴ Ob/servasi, Tk nurul jadid (11 Desember 2018)

jenjang, atau bisa juga bergantian karena dalam konsep Paud dari awal sudah menerapkan guru kelas dan sistem tematik. Hal ini agar nantinya proses pembelajaran dalam satu tingkat kelas sama walupun beda kelas dan guru.

Penyusunan RPPM dan RPPH juga relevan/cocok dengan pada apa indikator yang telah ditentukan oleh menteri pendidikan dalam PERMENDIKBUD RI NO 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berikut adalah indikator pencapaian peserta didik di kelas A dan B :

Tabel 9 : Indikator pencapaian perkembangan Anak⁶⁵

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
|-----------------------|---|---|
| | Usia 4 - 5 tahun | Usia 5 –6 tahun |
| Nilai Agama dan Moral | 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam | 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain |

Selanjutnya dari indikator tersebutkan kegiatan siswa dijabarkan dalam RPPM dan RPPH yang menghasilkan materi pokok atau kegiatan siswa dalam KBM nantinya.

⁶⁵ Dokumen, TK nurul jadid,(12 Desember 2018)

”....dari masing-masing indikator tersebut dijabarkan menjadi materi pokok. Untuk satu indikator dijabarkan satu materi pokok. Materi pokok itulah yang akan dipelajari oleh siswa dalam proses belajar mengajar”.⁶⁶

Materi yang diberikan kepada anak tingkat A dan tingkat B secara global sama, yang membedakan adalah indikator pencaiannya, hal ini juga dijelaskan oleh ibu Miftakhul jannah salah satu guru kelas B TK Nurul Jadid,

“Misal materi tentang sholat, maka sama kelas A dan B masing-masing mendapat materi yang sama namun indikator beda, untuk kelas A masih menirukan gerakan sholat, bisa kita contohkan mungkin, sedangkan kelas B mereka sudah harus bisa mempraktekan gerakan sholat secara mandiri sesuai urutan yang benar dari takbir awal hingga salam, seperti itu”⁶⁷

Observasi yang dilakukan peneliti, Penyusunan RPPM dan RPPH oleh guru kelas dilakukan diakhir pekan setiap minggunya untuk digunakan minggu selanjutnya, terus berlanjut demikian. Sedangkan penilaian dilakukan masing-masing guru untuk tiap harinya setelah KBM berakhir dan direkap setiap akhir pekan saat penyusunan RPPM dan RPPH.

Dari pemaparan data di atas disimpulkan bahwa program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid diantaranya adalah:

- 1) Pembelajaran baca al-qur'an /Iqro'
- 2) Membaca asmaul husna sebagai wujud pengenalan nama-nama Allah yang masuk aspek Aqidah

⁶⁶Miftakhul jannah, Wawancara,10 Desember 18

⁶⁷Titik Zumaroh, Wawancara,10 Desember 18

- 3) Implementasi nilai spiritual K-13 mencakup nilai ibadah harian aqidah dan akhlak.
- 4) Muroja'ah bacaan sholat, doa sehari-hari dan surat pendek pilihan.
- 5) Budaya shodaqoh dengan Infaq mingguan

b. Implementasi program penyusunan pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Implementasi program dan kurikulum yang telah disusun secara umum dilaksanakan dengan metode tertentu seperti Ceramah, bercerita, tanya jawab, unjuk kerja, mengamati, pembiasaan, dan diskusi kelompok, hal itu disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Hal ini disampaikan ibu Ernayati S.Pd dalam wawancara singkat yang peneliti lakukan

“Untuk metode, lihat materinya misal tentang Aqidah mengenal ciptaan Allah, menggunakan metode tanya jawab, mengamati biasanya mereka yang menyebutkan benda-benda sekeliling sekolah yang termasuk ciptaan Allah seperti pohon. Atau mengamati gambar kita bagi kelompok kemudian diberi selembar kertas bergambar dan masing-masing kelompok bergantian menyebutkan ciptaan Allah yang ada digambar tersebut sesuai urutan. Misal lagi kalau materi akhlak kita lebih sering menggunakan metode bercerita kisah-kisah nabi dan rasul yang mengandung nilai akhlak yang akan disampaikan, sehingga diakhir cerita anak-anak dapat mengambil pelajaran tentang nilai akhlak yang disampaikan”.⁶⁸

Berkenaan dengan metode pembelajaran Ibu Siti fatimah, S.Ag juga menambahkan,

⁶⁸ Khusnul khotimah, Wawancara, 11 Desember 2018

“... dalam menggunakan metode kita tergantung materi yang akan disampaikan, seperti akhlak biasa dengan bercerita dan memetik inti sari cerita diakhirnya. Namun yang paling penting sebenarnya dari kita sendiri para guru juga selalu memberi contoh(uswah hasanah) kepada siswa-dan siswi karena metode itu menularnya sangat cepat dibanding kita hanya bicara saja misalnya, contoh kecil membuang sampah, kalau kita punya kebiasaan membuang sampah sembarangan mereka juga akan meniru, jadi intinya tidak hanya diingatkan dari lisan tapi tindakan konkritnya ada, itu saja”⁶⁹

Observasi Peneliti dalam Kegiatan pengembangan spiritual yang dilaksanakan awal kegiatan setiap harinya adalah membaca alqur’an /iqro’, sedangkan dalam kegiatan KBM setelah membaca doa awal pelajaran membaca asma’ul husna bersama dipandu guru kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan muroja’ah doa-doa esrta bacan-bancaan dalam sholat, barulah mereka mulai kegiatan inti. Kemudian diakhir kegiatan setelah istirahat dan makan bersama guru kelas memandu mereka untuk Murojaah surat-surat pendek pilihan, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan rutin tiap hari kecuali hari Rabu untuk Ekstrakurikuler.⁷⁰

Budaya religius juga dibiasakan diantaranya, infaq rutin hari jum’at oleh murid-murid sesuai pernyataan Ibu kepala sekolah,

“Tiap hari jum’at sebelumsenam pagi kita baca sholawat bersama, salah satu guru keliling membawa kotak infaq dan anak2 infaq seikhlasnya tujuannya agar nantinya mereka punya kebiasaan atau budaya sedekah dan memberi atau berbagi terutama untuk orang-orang yang kurang mampu”⁷¹

⁶⁹ Siti Fatimah , Wawancara 10 Desember 2018

⁷⁰ Observasi, tk nurul jadid 12 desember 2018

⁷¹ Ana Mutrovin, Wawancara 10 Desember 2018

Dari beberapa data implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual tersebut, dapat peneliti tarik gariskesimpulan bahwa,

1. Materi aqidah diimplementasikan dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, bernyayi (misalkan lagu rukun islam)
2. Materi Ibadah diimplementasikan dengan metode demonstrasi guru yang diikuti oleh siswa-siswi, doa dan bacaannya dilafadzkan bersama dalam KBM diawal pembelajaran dan penutup kegiatan.
3. Materi Akhlak diimplementasikan dengan metode bercerita, pembiasaan dan uswah hasanah dari guru.

c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Implikasinya pengembangan kecerdasan siswa di sekolah seiring berjalannya waktu dari kelas A ke kelas B lebih pada kesabaran, tanggung jawab, mereka lebih tau mana sikap yang benar dan salah. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Titik Zumaroh, S. Pd

“..karena kebiasaan yang dibentuk seperti antri dan sabar ketika mencuci tangan sebelum makan, tertib dan bergantian, kemudian kalau dulu awalnya mereka tidak tuntas ketika mengerjakan tugas kelas mewarna misalkan, lambat laun ternyata bisa selesai dengan baik, wujud tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, kemudian ketika ada teman bertengkar, beberapa dari teman yang lain menyatakan harus rukun sama merangkul seperti itu”.⁷²

Untuk implikasinya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dari para orang tua mendominasi dengan kemajuan mereka dalam baca iqro'nya, sebagaimana penuturan orang tua siwa Umar salim,

⁷² Titik Zumaroh, S. Pd, Wawancara 10 Desember 2018

“Alhamdulillah sudah mulai ada kemajuan di baca iqro’nya, karena kalau dirumah itu sulit sekali diajak ngaji, kalau di TPQ itu kadang dianya nggak mau berangkat dengan berbagai alasan, jadi bagi saya program baca iqro’ disekolah ini sangat membantu orang tua”⁷³

Jawaban atas kekhawatiran salah seorang ibu dari siswa sa’id rojab juga terjawab dengan adanya program pengembangan disekolah,

“Alhamdulillah semenjak sekolah tk anak saya sudah mulai bisa ngaji, bagaimanapun ini hal yang wajib dan harus bisa, dulu-dulunya setiap saya ajak ngaji dirumah sulitnya minta ampun, lama-lama sayanya kan khawatir, takutnya keterusan nggak mau dia nya”⁷⁴

Dari paparan data implikasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa implikasi kecerdasan spiritual anak di TK Nurul jadid adalah pada kemampuan baca iqro’ dan pembentukan kebiasaan karakter dasar sabar dan tanggung jawab.

2. TK ‘Aisyiyah Bustanu Athfal 12 (ABA 12)

a. Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak

Program pengembangan kecerdasan spiritual di tk ABA diambil dari kurikulum yang sama yakni 2013 yang didalamnya terdapat muatan nilai spiritual, sedangkan kurikulum plusnya telah disusun stuktur oleh induk lembaga Aisyiyah yang didalamnya berisi materi *al-islam dan kemuhammadiyah* sebagai tambahannya. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beliau kepala sekolah Ibu Ismi Mulyani, S. Pd. AUD bahwa :

“Selain kurikulum 2013 yang baru kita pakai ini juga ada materi tambahan khusus Al-Islam yang isinya tidak berbeda

⁷³ Wali umar salim, wawancara 12 Desember 2018

⁷⁴ Wali sa’id rojab, Wawancara 12 Desember 2018

dengan muatan nilai spiritual di kurikulum 2013 namun lebih spesifik serta ditambah juga dengan materi kemuhammadiyah yang tujuannya mengenalkan kepada anak-anak bagaimana sih muhammadiyah itu dari lambangnya, marsnya, siapa pendirinya seperti itu.”

Muatan Aspek *Al-islam* adalah sebagaimana berikut:⁷⁵

Tabel 10 :Muatan spiritual al-islam TK ABA 12

| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
|----------------------|--|
| AL ISLAM | 1. Menenal rukun Islam |
| | 2. Menyebut rukun Islam |
| | 3. mengucapkan dan Menghafal 2 kalimat syahadat |
| | 4. Menyebutkan nama - nama sholat 5 waktu (subuh,Dhuhur,Ashar,Magrib,Isya') |
| | 5. Menenal waktu sholat fardhu |
| | 6. Menghafal sholat-sholat sunnah (Dhuha,Idhul Fitri, Idhul Adha,Tahyatul Masjid,Tarawih,dll) |
| | 7. Melakukan gerakan sholat sesuai putusan majelis tarjih |
| | 8. Menenal cara beribadah puasa |
| | 9. Mengucapkan doa berbuka puasa |
| | 10. Menceritakan tentang zakat |
| | 11. Menenal cara menunaikan zakat |
| | 12. Menenal ibadah haji |
| | 13. Menceritakan kegiatan ibadah haji |
| | 14. Menenal cara berwudhu |
| | 15. praktek wudhu dengan benar |
| | 16. Menyebut Rukun Iman |
| | 17. Menenal sifat-sifat Allah |
| | 18. Mengucapkan Asma'ul Husna |
| | 19. Menenal tugas-tugas malaikat |
| | 20. Menenal nama-nama Nabi |
| | 21. Mengembangkan sifat terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (Tabligh,Amanah,Fatonah,Siddiq) |
| | 22. Menenal kalimat Toyyibah |
| | 23. Doa hendak tidur dan bangun tidur |

⁷⁵ Dokumen, TKABA12, 14 Desember 2018

| | |
|-----------------------------|---|
| | 24. Doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi |
| | 25. Doa memakai dan melepas baju |
| | 26. Doa hendak bercermin |
| | 27. Doa sebelum dan sesudah makan |
| | 28. Doa keluar rumah |
| | 29. Doa naik kendaraan |
| | 30. Doa akan belajar |
| | 31. Doa ketika turun hujan |
| | 32. Doa ketika bersin dan mendengar orang bersin |
| | 33. Doa untuk orang tua |
| | 34. Doa kebaikan dunia akhirat |
| | 35. QS Al Ikhlas |
| | 36. QS. An Nass |
| | 37. QS. Al Falaq |
| | 38. Al Lahab |
| | 39. Al Kautsar |
| | 40. Ayat Kursi |
| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
| | 41. Menyebutkan huruf-huruf Hijaiah 1 -10, bentuknya dan lain-lain |
| | 42. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah 1-28 |
| | 43. Menjiplak dan membuat huruf-huruf hijaiyah |
| | 44. Menyebutkan hari-hari besar Islam antara lain : 1. Tahu Baru Islam 2. Maulid Nabi SAW 3. Isra' Mi'raj 4. Idhul Adha 5. Idhul Fitri |
| | 45. Menceritakan peristiwa-peristiwa hari Besar Islam |
| | 46. Mengenal sejarah-sejarah Nabi (Perang Uhud, Banjir Nabi Nuh dll) |
| | 47. Menceritakan peristiwa pada zaman Nabi |
| | 48. Mengenal dan melafalkan hadist tentang perbuatan baik |
| | 49. Mengenal dan melafalkan hadist kasih sayang |
| | 50. Mengenal dan melafalkan hadist patuh pada orang tua |
| | 51. Mengenal dan melafalkan hadist kebersihan |
| | 52. Mengenal dan melafalkan hadist tentang makan dan minum |
| | 53. Mengenal dan melafalkan hadist tentang wajib |

| | |
|---|--|
| | menuntut ilmu |
| KEAISYIAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN | 1. Mengenal kata Aisyiyah |
| | 2. Mengucapkan nama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal |
| | 3. Menyanyikan lagu Mars TK Aisyiyah Bustanul athfal |
| | 4. Menghafalkan syair tentang organisasi Aisyiyah misal: “Aisyiyah”, “Keluarga muhammadiyah” |
| | 5. Bercerita tentang Aisyiyah oleh guru : berdirinya Aisyiyah, arti lambang Aisyiyah |
| | 6. Mengucapkan dan mengartikan kata Muhammadiyah |
| | 7. Bercerita tentang Muhammadiyah |
| | 8. Menyanyikan lagu Muhammadiyah sederhana karya Guru |
| | 9. Menunjukkan lamabang Muhammadiyah |
| | 10. Mewarnai lambang Muhammadiyah |
| | 11. Maze lambang Aisyiyah |
| | 12. Menunjukkan Lambang Aisyiyah |
| | 13. Mewarnai lambang Aisyiyah |
| | 14. Menunjuk lambang Nasyi’atul Aisyiyah |
| | 15. Mewarnai lambang Nasyi’atul Aisyiyah (NA) |
| | 16. Menunjukkan Lambang Pemuda Muhammadiyah |
| | 17. Mewarnai lambang Pemuda Muhammadiyah |
| | 18. Menunjukkan lambang Tapak Suci |
| | 19. Menjiplak telapak Tangan |
| | 20. Menunjukkan lambang Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) |
| | 21. Mewarnai lambang IRM |
| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
| KEAISYIAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN | 22. Mencocok lambang IRM |
| | 23. Menunjukkan lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) |
| | 24. Mewarnai lambang (IMM) |
| | 25. Menyebutkan nama pendiri Aisyah dan Muhammadiyah |
| | 26. Menunjukkan gambar Nyai Siti Wlidah dan KH Ahmad Dahlan |
| | 27. Menyebutkan syair KH Ahmad Dahlan |

| |
|---|
| 28. Menyebutkan tempat berdirinya Aisyiyah dan Muhammadiyah |
|---|

Materi *al-islam* secara umum hampir sama dengan muatan nilai spiritual yang ada didalam kurikulum K-13 yakni berisi materi ibadah, aqidah dan akhlak namun sifatnya lebih berkembang, spesifik dan meluas, pilihan doanya lebih banyak, ditambah dengan hadits –hadits pilihan juga di sertakan sejarah berikut peristiwa-peristiwa penting zaman nabi seperti perang uhud dan lainnya Sedangkan nilai spiritual yang diambil dari materi kemuhammadiyah sendiri sifatnya sebagai pedoman dari tata cara dan bacaan-bacaanya menurut keputusan tarjih, untuk selebihnya dalam hal lambang, mars, pendiri dan yang lainnya sifatnya adalah pengenalan kepada siswa-siswi .

a. Implementasi penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Program pengembangan kecerdasan spiritual yang telah disusun dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan adanya kerjasama dari seluruh stakeholder di sekolah tersebut, sebagaimana program yang diambil dari nilai spiritual kurikulum K-13, yang mana dalam implementasinya secara umum menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tidak jauh dari sebelumnya, yakni terdapat beberapa metode yang sering digunakan sesuai materi yang akan diajarkan pada anak. Diantara metode tersebut antara lain: Demonstrasi, diskusi penugasan, karya wisata, tanya jawab, dan ceramah.

Jadwal kegiatan, sebagaimana tabel dibawah ini : ⁷⁶

| HARI | WAKTU | KEGIATAN |
|--------------|--------------|---|
| Senin-kamis | 07.30-07.45 | Bermain (motorik kasar) |
| | 07.45-08.00 | Senam pagi bersama |
| | 08.00-08.45 | Sholat dhuha(Murojaah doa dan surat pendek pilihan) |
| | 08.45-09.45 | Kegiatan inti pembelajaran |
| | 09.45-10.00 | Istirahat dan makan bersama – Pulang |
| Jum'at-sabtu | 07.30-07.45 | Bermain (motorik kasar) |
| | 07.45-08.00 | Senam pagi bersama |
| | 08.00-08.45 | Kegiatan inti pembelajaran |
| | 08.45-09.00 | Istirahat dan makan bersama – Pulang |

Dalam implementasinya di awal kegiatan sebelum KBM dimulai pengembangan spiritual yang dilakukan adalah sholat dhuha hal ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, setelah kegiatan senam pagi mereka bersama membaca doa masuk masjid bersama dan menuju kemasjid bersama beberapa guru, kemudian beberapa dari mereka khususnya siswi terlihat mengeluarkan mukenah dan segera memakainya kemudian mengikuti arahan dari

⁷⁶ Dokumen, TKABA12, 14 Desember 2018

guru untuk menata shof, laki-laki berada dibarisan depan dan siswi mengikuti dibarisan belakangnya, setelah itu mereka melaksanakan sholat dhuha bersama dengan dipandu oleh beberapa guru yang menyebar masuk dibarisan siswi, dari takbir hingga salam mereka lafadzkan bacaan dan doa sholatnya sesuai keputusan tarjih dengan suara lantang. Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Irma umul hayati, S. Pd.AUD dalam wawancara yang peneliti lakukan ,

“.... sholat dhuha ini kita laksanakan bersama selain untuk melatih pembiasaan siswa-siswi juga menjadi media untuk muroja’ah anak-anak dalam menghafalkan doa-doa sholat sesuai keputusan tarjih, selain itu juga setelah pelaksanaan sholat dhuha kegiatan mereka muroja’ah doa-doa keseharian dan surat pendek pilihan, baru setelah itu menuju ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM dan kegiatan inti pembelajaran”⁷⁷

Selain itu tambahan materi *al-islam* dalam implementasinya di KBM dilaksanakan dengan metode muraja’ah bersama untuk materi doa dan hadist sedangkan yang lainnya seperti mengenal gerakan sholat atau wudhu misalkan biasa di lakukan dengan metode demonstrasi, untuk materi sejarah dan akhlak menggunakan metode bercerita yang mana siswa dapat mengambil teladan/contoh sesuai nilai dan peristiwa yang diceritakan. Ibu sumiarsih, S.Pd juga menjelaskan terkait metode demonstrasi,

“Materi yang kita sampaikan dengan metode demonstrasi itu seperti sholat dan wudhu, jadi kita mempraktekan satu persatu anak-anak mengikuti, juga kita kenalkan gerakan ini namanya ruku’, sujud, duduk tahiyat dan seterusnya hingga salam”.⁷⁸

⁷⁷ Irmaumul hayati, wawancara, 15 Desember 2018

⁷⁸ Sumiarsih, Wawancara, 15 Desember 2018

b. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Implikasi pengembangan kecerdasan spiritual dilingkungan sekolah sebagaimana rutinitas yang telah dijalankan menjadikan siswa-siswi unggul dalam aspek bacaan dan doa khususnya dalam sholat serta hadits-hadits pilihan, Hal ini dikarenakan pembiasaan yang terus-menerus hingga menjadikan mereka hafal, hal ini pula yang menjadikan ciri khas tersendiri bagi sekolah yang bersangkutan karena tidak dimiliki sekolah pada umumnya.

Sedangkan Implikasi pengembangan kecerdasan spiritual di dalam keluarga dan masyarakat lebih menonjol dalam aspek ibadah dan akhlak sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu orang tua siswi Nabila Mutiara,

“Kalau menurut saya pribadi perubahan yang paling terlihat itu ketika nabil mau berangkat ngaji, dulunya sulit sekali disuruh pamitan salaman tapi sekarang sudah berubah sebelum berangkat dia salim dulu, alhamdulillah mbak terus dulu kalau diajak ke musholla jama’ah sholat itu rame aja, sekarang lumayan antenglah meskipun abis salam langsung lari, bacaan-bacaan sholatkan sudah mulai sedikit-sedikit bisa”⁷⁹

Begitu juga yang disampaikan orang tua siswa Nanda Bagus,

“ mm.. kalau anak saya sih lebih ke,,ini ya misal mau makan mesti do’anya keras banget katanya biar nggak dibantu setan ma.. kalo makan, gitu terus apa ya... dia itu sekarang jadi lebih tertib, buang sampah sudah ditempatnya, pokonya lumayan punya tanggung jawab dengan dirinya sendirilah”⁸⁰

Namun, beberapa orang tua juga menyadari, semuanya bisa tercapai dengan baik jika lingkungan mendukung, seperti tanggapan dari wali Nabila Mutiara,

⁷⁹ Wali Nabila Mutiara, wawancara, 16 Desember 2018

⁸⁰ Wali Nanda Bagus, Wawancara, 16 Desember 2018

“Sebenarnya apa ya.... semuanya tergantung kitanya sebagai orang tua, apa yang dijarakan dan dibiaskan di sekolah itu terus lanjut dibiaskan dirumah nggak??, itu juga pengaruh menurut saya, karena kebanyakan kitanya yang lupa atau emang gak biasa begitu”

Pada dasarnya sekolah bukan satu-satunya tempat pendidikan bagi peserta didik , rumah adalah tempat pendidikan yang lebih awal dan utama, di mana orang tua sebagai guru bagi anak-anaknya.

B. Temuan Penelitian

1. TK Nurul Jadid

a. Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Kurikulum merupakan komponen penting dan harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, bobot pembelajaran tergantung pada kurikulum yang digunakan. Pengembangan program-program pendukung kurikulum juga sangat penting untuk lebih memaksimalkan hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran. TK Nurul Jadid yang notabene adalah pendidikan anak usia dini yang bernaung dibawah lembaga islam dalam hal kurikulum menggunakan Kurikulum 2013 dan pengembangan program spiritualnya mengikuti muatan nilai moral dan spiritual yang ada di dalam K-13 dan ditambaha dengan mengadopsi kurikulum TPQ yakni menambah kegiatan pembelajaran dengan membaca al-qur'an /iqro, hal ini menjadi sangat penting menurut pendiri sebab apapun bidang yang nantinya dikuasai oleh peserta didik kedepannya, kemampuan membaca al-qur'an merupakan kemampuan muthlak yang harus dikuasai oleh mereka. Al-quran juga merupakan pedoman bagi mereka nantinya

menjalankan kehidupan kedepannya. Belajar membaca al-qur'an yang dimulai dengan iqro' pastinya menjadi bekal bagi mereka untuk mempelajari alquran lebih lanjut nantinya di tingkatan pendidikan selanjutnya.

- b. Implementasi program penyusunan pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD.

Dalam implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual yang telah disusun yakni muatan nilai spiritual dan moral yang tercakup dalam kurikulum 2013 yakni dengan beberapa metode dan media. Nilai spiritual dan moral terbagi atas materi Aqidah. Akhlak dan ibadah. Aspek Aqidah diantaranya: Mengenal Allah lewat asmaul husna mengenal rukun islam dan iman, mengetahui malaikat, kitab allah dan Easul-rasulnya serta mengetahui benda-benda ciptaan Allah. Aspek Akhlak diantaranya : bersikap ramah dan sopan kepada yang lebih tua, menyayangi sesama, tidak mengganggu teman, mengucapkan salam kepada ibu guru, patuh pada guru dan orang tua, sabar, tanggung jawab, jujurserta berdoa sebelum dan sesudah melaksanakna sesuatu kegiatan baik makan atau pun belajar. Aspek ibadah: meniru dan mempraktekan gerakan sholat lima waktu, wudhu, praktek ibadah haji dan muroj'ah doa-doa sholat serta surat pendek.

Aspek aqidah, implementasi pembelajarannya menggunakan lagu yang dilantunkan setiap awal pembelajaran dikelas, untuk materi aqidah yang lain, seperti rukun iman dan islam juga menggunakan lagu dengan kolaborasi tepuk tangan, selebihnya seperti benda ciptaan Allah menggunakan metode tanya jawab. Medianya Guru sebagai penamdu dan lingkungan sekitar.

Aspek akhlak implementasinya lebih pada pembiasaan, dan dalam pembelajaran dengan bercerita kisah akhlak nabi, sahabat atau tokoh lainnya dan kita mengambil pelajaran dari cerita itu, selebihnya adalah contoh/uswah dari para guru. Pembiasaan dan keteladanan merupakan hal penting yang harus di diterapkan kepada mereka terutama di PAUD karena 2 metode ini sangatlah efektif. Pembiasaan yang telah dibentuk akan terus hingga dewasa, sedangkan keteladanan memudahkan mereka karena beajar bersikap diusia dini adalah dengan meniru, ketika teladan mereka mengajarkan baik maka tirulah sikap baik pula. Media yang digunakan adalah buku cerita, dongeng dan majalah anak.

Aspek ibadah implementasinya dalam pembelajaran dengan deonstrasi, guru memperagakan dan murid meniru dan mempraktekan hal in sesuai target indikator masing-masing tingkatan kelas. Materi yang didemonstrasikan diantaranya sholat, wudhu serta haji. Untuk doa-doa harian dan surat pendek dimuroja'ah bersama atau mengulang-ulang sebagai penutup kegiatan setiap harinya. Guru menjadi media penting dalam memandu setiap muroja'ah. Kegiatan baca iqro' dilaksanakan dengan menyimak langsung bacaan peserta didik oleh guru dan menulis catatn hasil bacaannya untuk dilanjutkan / diulang esok harinya.

c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Implikasi dari implementasi program yang telah dijalankan di TK Nurul jadid diantaranya adalah kesabaran, bertanggung jawab, kerukunan, dan peningkatan kemampuan membaca alqur'an. Kesabaran atas kebiasaan antri saat cuci tangan, menunggu giliran dalam bermain dan sebagainya. Tanggung jawab juga mulai terlihat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, yang awalnya ditinggal

bermain dan tidak selesai sempurna lambat laun sudah bisa menyelesaikannya dengan baik. Sedangkan pernyataan wali murid hampir semuanya menilai lebih pada kemampuan baca al-qur'an atau iqro anak-anaknya, mengingat pentingnya hal tersebut bagi mereka nantinya, dan merupakan suatu keharusan /kemuthlukan apapun nantinya bidang yang mereka punya. Secara umum implikasi yang terlihat pada masing-masing anak berbeda, tergantung bagaimana lingkungan rumah dan masyarakat mendukungnya. Ketika sekolah saja yang secara tekun mengarahkan kekanan sedang orang tua dirumah punya kebiasaan ke kiri hal ini juga bisa menjadi kosongnya implikasi bagi peserta didik. Pada intinya orang tua hendaknya memahami dan menerapkan kebiasaan –kebiasaan baik yang sudah diterapka disekolah supaya menjadi langkah lanjutan dalam mendidik putra putrinya

2. TK 'Aisyah bustanul athfal 12 (ABA 12)

a. Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK 'Aisyiyah bustanul athfal 12 singosari, sebagaimana situs awal yakni mengambil muatan nilai spiritual dan moral kurikulum 2013. Program tambahan yang diterapkan adalah materi *al-islam* dan kemuhammadiyah serta sholat dhuha. Muatan spiritual dan moral di dalam K-13 mencakup aqidah, akhlak dan ibadah. Cakupan al-islam juga tidak berbeda dengan K-13, namun lebih spesifik dan komplit. Tambahan yang signifikan terlihat pada materi sejarah dan peristiwa-peristiwa penting dalam islam dan hadits pilihan. Sholat duha dipilih sebagai media dalam mengembangkan dan muroja'ah doa dan surat pilihan, sehingga

dalam kegiatan sholat shuha sudah tercakup 3 kegiatan yakni sholat, muroja'ah bacaan sholat, surat pendek dan doa pilihan. Semuanya dilaksanakan sesuai keputusan tarjih muhammadiyah.

- b. Implementasi program penyusunan pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD.

Program yang telah disusun di implementasikan sesuai kegiatan yang dipilih. Program pengembangan spiritual dalam pembelajaran secara umum san sebagaimana situs awal. Aqidah. Akhlak dan ibadah. Aspek Aqidah diantaranya: Mengetahui Allah lewat asmaul husna mengenal rukun islam dan iman, mengetahui malaikat, kitab allah dan Rasul-rasulnya serta mengetahui benda-benda ciptaan Allah. Aspek Akhlak diantaranya : bersikap ramah dan sopan kepada yang lebih tua, menyayangi sesama, tidak mengganggu teman, mengucapkan salam kepada ibu guru, patuh pada guru dan orang tua, sabar, tanggung jawab, jujur serta berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu kegiatan baik makan atau pun belajar. Aspek ibadah: meniru dan mempraktekan gerakan sholat lima waktu, wudhu, praktek ibadah haji dan muroj'ah doa-doa sholat serta surat pendek.

Aspek aqidah, implementasi pembelajarannya menggunakan lagu yang dilantunkan setiap awal pembelajaran dikelas, untuk materi aqidah yang lain, seperti rukun iman dan islam juga menggunakan lagu dengan kolaborasi tepuk tangan, selebihnya seperti benda ciptaan Allah menggunakan metode tanya jawab. Mediana Guru sebagai penamdu dan lingkungan sekitar.

Aspek akhlak implementasinya lebih pada pembiassan, dan dalam pembelajaran dengan bercerita kisah akhlak nabi, sahabat atau tokoh lainnya dan

kita mengambil pelajaran dari cerita itu, selebihnya adalah contoh/uswah dari para guru. Pembiasaan dan keteladanan merupakan hal penting yang harus di diterapkan kepada mereka terutama di PAUD karena 2 metode ini sangatlah efektif. Pembiasaan yang telah dibentuk akan terus hingga dewasa, sedangkan keteladanan memudahkan mereka karena bekajar bersikap diusia dini adalah dengan meniru, ketika teladan mereka mengajarkan baik maka tirulah sikap baik pula. Media yang digunakan adalah buku cerita, dongeng dan majalah anak.

Aspek ibadah implementasinya dalam pembelajaran dengan deonstrasi, guru memperagakan dan murid meniru dan mempraktekan hal in sesuai target indikator masing-masing tingkatan kelas. Materi yang didemonstrasikan diantaranya sholat, wudhu serta haji. Untuk doa-doa harian dan surat pendek dimuroja'ah bersama atau mengulang-ulang sebagai penutup kegiatan setiap harinya. Guru menjadi media penting dalam memandu setiap muroja'ah.

Sholat dhuha dilaksanakan setelah kegiatan motorik kasar dan senam. Pelaksanaan sholat dhuha bertempat di masjid sekolah secara berjamaah dipandu oleh ibu guru. Setelah selesai sholat dhuha mereka bersama muroja'ah hafan surat dan doa. Kemudian barulah peserta didik masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran inti.

c. Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD

Implikasi dari implementasi program yang telah disusun di TK ABA 12 Singosari diantaranya pada aspek ibadah terutama sholat dan doa melakukan kegiatan sehari-hari hal ini tentunya karena kebiasaan mengulang kegiatan tersebut tiap harinya, tambahan lain seperti sikap tanggung jawab, sopan dan aman kepada

yang lebih tua serta ibu guru juga menjadi implikasi. Secara umum implikasi yang terlihat pada masing-masing anak berbeda, tergantung bagaimana lingkungan rumah dan masyarakat mendukungnya. Ketika sekolah saja yang secara tekun mengarahkan kekanan sedang orang tua dirumah punya kebiasaan ke kiri hal ini juga bisa menjadi kosongnya implikasi bagi peserta didik. Pada intinya orang tua hendaknya memahami dan menerapkan kebiasaan –kebiasaan baik yang sudah diterapkan disekolah supaya menjadi langkah lanjutan dalam mendidik putra putrinya. Sehingga semuanya bisa relevan antara sekolah, lingkungan rumah dan masyarakat.

C. Temuan Lintas Kasus

| NO | FOKUS PENELETIAN | TK NURUL JADID | TK ABA 12 |
|----|--|---|---|
| 1 | Program pengembangan kecerdasan spiritual | <ul style="list-style-type: none"> • Nilai muatan spiritual dan moral kurikulum 2013 yang mencakup aqidah, akhlak dan ibadah • Kurikulum TPQ yakni program baca al-qur'an /iqro | <ul style="list-style-type: none"> • Nilai muatan spiritual dan moral kurikulum 2013 yang mencakup aqidah, akhlak dan ibadah • Kurikulum plus al-islam dan kemuhammadiyah • Sholat dhuha |
| 2 | Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual | <ul style="list-style-type: none"> • Aqidah : ceramah, lagu, tanya jawab, dan iringan tepuk tangan • Akhlak: pembiasaan, teladan dan cerita(dongeng) • Ibadah : Demonstrasi, pengulangan | <ul style="list-style-type: none"> • Aqidah : ceramah, lagu, tanya jawab, dan iringan tepuk tangan • Akhlak: pembiasaan, teladan dan cerita(dongeng) • Ibadah : Demonstrasi, pengulangan sesuai keputusan tarjih |
| 3 | Implikasi pengembangan kecerdasan spirirual | <ul style="list-style-type: none"> • Kesabaran, tanggung jawab kerukunan, peningkatan membaca | <ul style="list-style-type: none"> • Menonjol pada aspek ibadah dan do harian serta beberapa sikap |

| | | | |
|--|--|---------------|------------------------------------|
| | | alquran/iqro. | seperti tanggung jawab dan tertib. |
|--|--|---------------|------------------------------------|



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyusunan Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di TK

Nurul jadid dan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 (ABA 12)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebegitu pesatnya di era milenial ini menjadi konsekuensi logis bagi kita anak bangsa dan generasi penerus kita yang tak lain adalah anak-anak kita untuk siap menjadi generasi yang punya sumberdaya manusia berkualitas tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan, namun juga pada aspek iman dan taqwa. Sehingga bukan hanya dapat mengikuti dan menikmati perkembangan teknologi yang ada, tapi juga mampu dalam mengantisipasi pengaruh-pengaruh luar yang merusak kepribadian, karakter, budaya atau pun persatuan bangsa kita.

Dalam upaya mewujudkan generasi *iptek* dan *imtaq* tersebut dibutuhkan usaha-usaha konkrit dengan pembinaan dan pengarahan salah satunya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan dalam bab II Pasal 3 bahwa:⁸¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁸¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Aspek pertama yang tertulis adalah imtaq hal ini karena nilai spiritual didalam agama sebagai acuan dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Tanpa adanya nilai spiritual dalam diri seseorang berapapun ketinggian kecerdasan intelektualnya, hal itu tidak akan berguna dan hanya akan menjadikannya sesat dan spekulatif.⁸²

Masa-masa pra sekolah atau anak yang berada dibangku pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah masa paling tepat untuk awal penanaman nilai-nilai agama, karena periode ini potensi fisik, emosional, sosial, moral, intelektual, agama kepribadian juga karakternya untuk tumbuh dan berkembang, sehingga tak salah jika beberapa penemu menyebut masa ini sebagai masa emas (*Golden age*) bagi seorang anak. Sayangnya beberapa orang tua lebih giat mendorong anaknya untuk mengeksplorasi (IQ) kecerdasan intelektualnya dibanding yang lain, padahal sebenarnya (SQ) kecerdasan spiritullah yang harusnya didahulukan untuk menggiring kecerdasan yang lain seperti kecedasan emosional (EQ) dan keceerdasan spiritual (IQ), karena didalamnya berlandaskan nilai-nilai agama sebagai pengontrol, pengendali, pedoman serta petunjuk untuk melakukan hal yang sesuai ajaran agama dan berbuah akhlak mulia.

Dalam teori pendidikan John Locke mengungkapkan teori Tabularasa, yang berbunyi, jiwa seseorang berjiwa putih, unsur diluarnya yang akan mewarnainya dengan warna merah, hijau, kuning atau biru dan hal itu terserah.⁸³ Anak juga dilahirkan dengan fitrah nya suci tanpa dosa, seperti kertas putih yang

⁸² Toto asmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta : Gema insani press, 2001) hlm 49

⁸³ Sudirman, *Kecerdasan spiritual anak*. Jakarta .2003 Hlm 97

belum tercoret orang tua, guru masyarakatlah yang mengisi kertas tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan didalam surat Ar-Rum : 30

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Dan sabda Nabi SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

Artinya : Dari Abu hurairah ra, berkata : Rasulullah bersabda : ‘ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, majusi atau nasrani” (H.R Bukhori)

Dari ayat dan hadits diatas menunjukkan bahwa potensi anak sudah ada sejak lahir. Potensi tersebut mendorong untuk mengabdikan pada sang pencipta.⁸⁴ Individu yang sejak lahir dikenalkan dengan agama, akan berbeda dengan individu yang tidak dikenalkan agama. Mereka yang lebih mengenal agamanya pasti spiritualnya akan lebih baik dari pada yang tidak mengenal. Pendidikan agama yang diajarkan di dalam keluarga akan tertanam dan berkembang dalam diri anak maupun keluarga tersebut.

TK Nurul jadid dan TK ‘Aisyiyah bustanul athfal 12 Singosari merupakan lembaga pendidikan islam yang mengembangkan aspek spiritual kepada peserta didiknya. Hal ini terbukti dengan adanya kurikulum *plus* yang diterapkan disamping kurikulum utama yang telah digunakan.

⁸⁴ Jalaluddin Rahmat, *SQ For kids*, (Bandung, mizan pustaka ,2007) hlm 67

Dalam penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual di TK Nurul jadid dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 (ABA 12) sama-sama berpedoman pada nilai spiritual dan moral yang ada pada silabus kurikulum 2013 namun keduanya memiliki tambahan program yang berbeda, sesuai dengan lembaga yang menaungi sekolah tersebut. Program pengembangan kecerdasan spiritual di TK Nurul jadid bersifat mandiri inisiatif lembaga yakni dengan meanambahkan kurikulum TPQ disela kurikulum 2013 yang telah dijalankan dalam yang lebih ditekankan adalah belajar membaca al-quran (iqro'), infaq mingguan termasuk donasi bencana alam dan tadabbur. Sedangkan di TK ABA 12 pengembangannya bersifat prakarsa atau instruksi dari pejabat pimpinan dalam hal ini adalah pimpinan cabang 'Aisyiyah ada pada sholat dhuha dan hafalan hadits. Pengembangan lainnya yang bersifat umum diajarkan pada pendidikan anak usia dini seperti doa' harian secara umum sama pelaksanaannya.

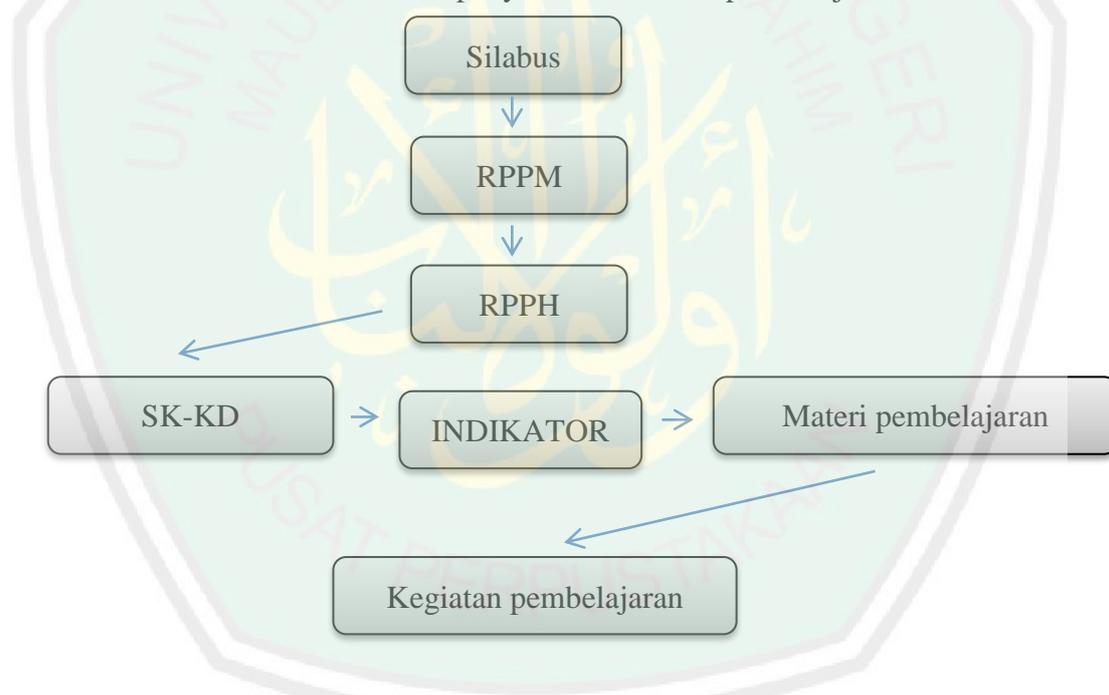
Berdasarkan data penelitian diatas Model penyusunan program pengembangan TK Nurul Jadid termasuk dalam Model Organik yakni pengembangan yang memandang bahwa pendidikan agama adalah suatu kesatuan berbagai sistem, yang semuanya berusaha mengembangkan hidup yanag agamis, dengan perwujudan sikap dan ketrampilan hidup yang religius⁸⁵. Sedangkan TK ABA 12 model pengembangannya termasuk model pengembangan Struktural Yaitu model yang disemangati oleh peraturan-peraturan, pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau

⁸⁵ Sutiah, dkk, *Paradigma pendidikan islam* (.bandung, remaja rosdakarya, 2008), Hal 306-307

organisasi yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat pimpinan atau atasan.

Penyusunan program nilai spiritual dan moral yang sudah ada di dalam kurikulum 2013 yang sudah ditambah program tambahan mandiri sekolah disusun kembali dalam RPPM dan dijabarkan kembali menjadi penggalan kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut RPPH hal ini tetap berpedoman pada silabus. Silabus memuat kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik. Lebih jelasnya pada gambar berikut :

Gambar 1.1 : Skema penyusunan rencana pembelajaran.



Kurikulum merupakan aspek penting dalam lembaga pendidikan dalam seluruh tingkatan . kurikulum disusun sesuai perkembangan peserta didik dalam tingkatannya serta memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini dan dimasa mendatang . Kurikulum merupakan pedoman dalam pengembangan peserta didik. Tujuan pendidikan juga dicapai dengan kurikulum. Dalam kurikulum tecakup

tujuan, bahan ajar, metode alat penilaian yang semuanya saling terkait dan mempengaruhi. Sehingga dalam implementasinya guru di tuntut untuk bisa membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta melakukan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.⁸⁶ Pelaksanaan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting didalam pendidikan, ibarat tubuh kurikulum merupakan jantung, yang mengarahkan dan mengatur segala aktifitas Pendidikan yang tidak terbatas sejumlah mata pelajaran / materi tertulis, baik kebiasaan , sikap moral dan sebagainya.

B. Implementasi Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak

Dari seluruh program pengembangan kecerdasan spiritual TK Nurul jadid dan TK ABA 12 yang disusun masing masing terbagi atas beberapa aspek, yakni aqidah, ibadah dan akhlak. Program pengembangan tambahan seperti membaca iqro dan sholat dhuha dilaksanakan sebelum siswa dan siswi masuk sekolah, implementasi program pengembanganya dari masing-masing aspek menggunakan metode dan media yang berbeda.

| Aspek pengembangan | Materi | Metode | Media |
|---------------------------|---|--------------------|--------------|
| AQIDAH | Mengenal ciptaan Allah dan benda buatan manusia | Muroja'ah Klasikal | Guru |
| | Asmaul husna | Cerita | Buku cerita |

⁸⁶ Sukmodinoto, Nanasoadih, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*, (Bandung: Remaja rosdakarya) hlm 126

| | | | |
|--|-------------------------|------------|------|
| | Nama nabi dan rasul | | |
| | Nama dan tugas malaikat | pembiasaan | Guru |
| | Mengenal kitab Allah | | |

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang digemari anak usia dini, selain itu juga dapat merangsang kerja otak kanan sehingga kreatifitas dan gerakan dapat menimbulkan kesenangan pada anak, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, juga dapat mengembangkan karakter interaksi dengan teman sekelas walaupun terkadang anak kurang fokus dengan pesan yang terkandung didalam nyanyian tersebut tapi lambat laun ketika terus diulang-ulang dan dinyanyikan mereka akan ingat. Jadi metode menyanyi merupakan metode yang penting untuk diterapkan di Paud. Sedangkan metode tanya jawab jelas dapat melatih dan mengukur daya pikir siswa, keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga dilai penting pula dalam pembentukan karakter siswa.

| Aspek pengembangan | Materi | metode | Media |
|--------------------|--------------------|-------------|---------|
| IBADAH | Wudhu | Demonstrasi | Guru/KM |
| | Sholat, zakat,haji | | Guru |
| | Bacaan sholat | Muroja'ah | |
| | Niat (puasa zakat) | Klasikal | |

Metode demonstrasi adalah menyajikan bahan pembelajaran dengan memperagakan pada pesertadidik yang disertai penjelasan lisan, sehingga peserta

didik langsung dapat melakukan hal yang sama, atau meniru. dalam materi ibadah seperti sholat wudhu' dan zakat percobaan metode ini sangat efektif karena langkahnya berurutan ketika hanya dijelaskan dengan lisan anak akan mudah lupa dan tidak fokus.

Murojah atau mengulang-ulang adalah metode terbaik, bahkan metode ini digunakan untuk memperkuat hafalan baik alquran atau hadits, apalagi ketika dilakukan di waktu usia dini ia akan terus dapat mengingat apa yang sering kali ia ulang-ulang bersama.

| Aspek pengembangan | Materi | Metode | Media |
|--------------------|----------------------------|--------------------|-------------|
| AKHLAK | Doa-doa harian | Muroja'ah Klasikal | Guru |
| | Sifat terpuji | Cerita | Buku cerita |
| | Sifat tercela | | |
| | Kalimat thoyyibah (dzikir) | pembiasaan | Guru |
| Tata krama | Teladan /pembiasaan | | |

Metode bercerita adalah penyajian materi dalam bentuk cerita oleh guru pada murid atau latihan sebaliknya, selain dapat memetik hikmah dari isi atau pesa cerita yang dibaca, fungsi metode cerita sangat penting, diantaranya menumbuhkan minat baca anak, menambah *perbendaharaan* kata dan mengembangkan kemampuan berceritanya.

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk melatih keteraturan anak terutama dalam hal disiplin, budi pekerti dan emosi. Seorang anak yang terbiasa hidup sejak kecil dilingkungan dengan kebiasaan yang baik akan terus kebiasaan tersebut terbawa hingga dewasa, sedangkan sebaliknya juga

akan terus terbawa hingga dewasa, inilah pentingnya ditanamkan sejak dini kebiasaan –kebiasaan baik pada anak seperti membuang sampah, mengucap *alhamdulillah*, dsb.

Metode Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

C. Implikasi Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak

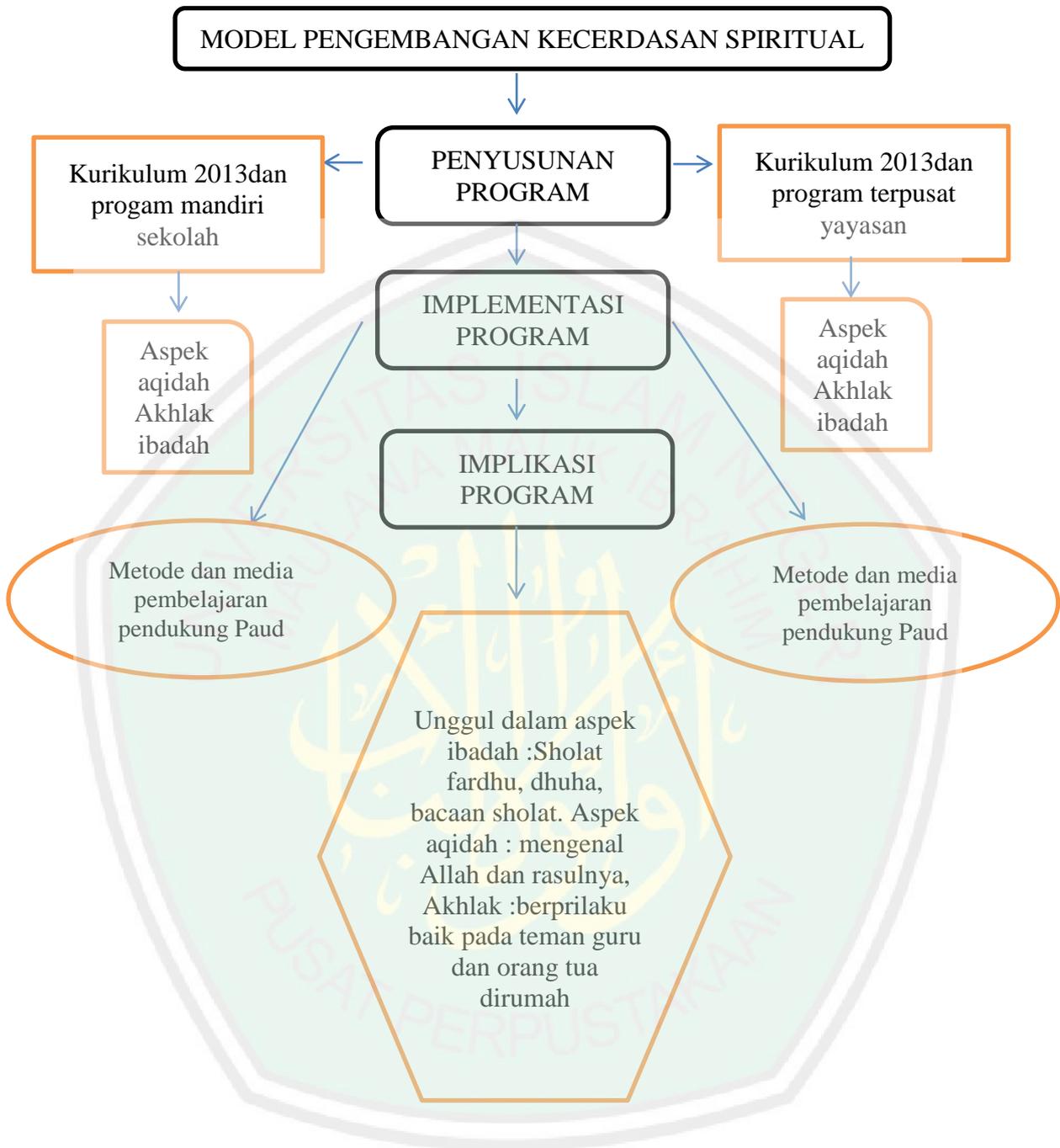
Implikasi kecerdasan spiritual dari program yang telah dikembangkan di TK Nurul jadid dan TK ABA 12 dari paparan data dan wawancara orang tua serta guru yang peneliti lakukan hasil menunjukkan perbedaan, hal ini dipengaruhi oleh pengembangan program yang berbeda pula . Di TK Nurul jadid pengembangan lebih pada baca al-qur'an atau iqro serta karakter anak seperti lebih sabar dan tanggung jawab terhadap tugas, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Toto asmara, ciri-ciri seseorang yang cerdas spiritualnya adalah Sabar yakni kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ciri dari seseorang yng punya kecerdasan spiritual juga adalah tanggung jawab dan komitmen

tinggi atas apa yang ia kerjakan / tugas yang diberikan pasanya. Hal ini pastinya sesuai dengan perubahan yang dialami peserta didik dalam bersikap.

. Sedangkan di TK ABA 12 lebih pada hafalah doa dan hadits serta pembiasaan praktek sholat, sehingga peserta didik terlatih dalam bacaan dan doa-doa khususnya dalam sholat serta hadits pilihan. Sholat merupakan ibadah yang memberikan hikmah tersendiri bagi seseorang yang melakukannya. Menurut Zakiyah darajat pembiasaan apapun menyangkut ibadah seperti sholat, membaca alquran atau hafalan ayat al-qruan doa dan sebagainya yang di terapkan pada anak lambat laun akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam, karena pada dasarnya prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama

Dari paparan data dan pembahasan diatas, model pengembangan kecerdasan spiritual di TK Nurul Jadid dan TK ABA 12 dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 : Model pengembangan kecerdasan spiritual anak paud

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan peneliti menyimpulkan pengembangan kecerdasan spiritual di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah bustanul Athfal 12 ini sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah bustanul Athfal 12, sama-sama melaksanakan muatan nilai spiritual dan moral yang telah tersusun dalam kurikulum 2013, namun masing-masing punya tambahan /kurikulum plus yang menjadi kekhasan sekolah, untuk TK Nurul Jadid menambahkan kurikulum TPQ pada awal pembelajaran, sehingga model yang di terapkan adalah model Organik dan TK Aisyiyah bustanul Athfal 12 menambah kegiatan sholat dhuha yang ditambah dengan hafalan doa dan hadits pilihan. Sehingga model pengembangan yang digunakan adalah Model struktural.
2. Implementasi programnya secara umum sama dalam 3 aspek. Aspek aqidah metode yang digunakan diskusi, tanya jawab dan bernyanyi, ibadah menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan, untuk akhlak menggunakan metode cerita dan teladan. Dalam menggunakan media juga disesuaikan dengan metode yang digunakan, guru menjadi media utama selebihnya menggunakan buku cerita, dongeng dan sejenisnya.
3. Impikasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid lebih pada kemajuan kemampuan membaca iqro' sedangkan di TK

Aisyiyah bustanul Athfal 12 pada paktek ibadah dan hafalan doa serta hadits. Secara umum dalam pembentukan karakter dan akhlak serta kebiasaan di kedua PAUD tersebut sama.

B. Saran

Berkenaan dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini beberapa saran peneliti antara lain:

1. Bagi sekolah untuk tetap mempertahankan program pengembangan yang telah berjalan dan bila perlu terus membentuk program-program baru yang mendukung program pengembangan yang sudah berjalan.
2. Pengembangan baiknya juga dilakukan dengan mengusung tema karakter anak karena pembentukan karakter anak sedini mungkin akan terus berpengaruh nantinya diusia dewasa.
3. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan lebih menggunakan konsep-konsep terbaru dengan lingkup yang lebih luas agar nantinya lebih ditemukan hasil yang bervariasi lebih inovasi, karena penelitian ini hanya pada lingkup dan aspek yang kecil dan sempit. Semoga terus membawa manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), hlm. 327
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al- Aulad Fi al- Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 37.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Semarang: Diponegoro,1989), 366.
- Amran, Ali, *Pengembangan kecerdasan spiritual anak berbasis Edutaimen*, Yogyakarta: UIN SUKA 2015.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002.), hlm.4
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, Remaja Rosda Karya 2009)
- Elfiah, Rifda, *Development of potency spitual intelligent early children early implication its guidance*(Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak dan implikasi bimbingannya), *Jurnal BK vol 1*, IAIN Raden Intan Lampung 2014, 95-103

Gammar, al-haddar, Upaya pengembangan kecedasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler rohani islam, *Jurnal pendas Mahakam vol 2 2016*, Universitas widyagama mahakam, 42-53.

Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006)

Jalaluddin Rahmat, *SQ For kids*, (Bandung, mizan pustaka ,2007)

Jalaluddin, 2000, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Kurniawan , Abdul Nafi', Implementasi penanaman Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter toleransi, Tesis multikaus, UIN MALANG 2015

M.Furqon Hidayatullah, *Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009)

Muhammad Zuhaili, *Al Islam Wa Asy Syabab*, terjemahan Arum Titisari, Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini, (Jakarta: AH. Ba"adillah Press, 2002)

Nuryanto, Sidik, Stimulasi kecerdasan spiritual anak melalui kisah, *Jurnal INDRIA Vol 2 2017*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Rhardjo, Setiaji, Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di kelompok bermain 'Aisyiyah al-husna II Pengasih ponorogo, Tesis, UNY:2012

Rahmat Aziz,. *Jurnal Psikologika*, no 21 tahun XI januari 2006,

Saputra, Rafi, 2008, *Psikologi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual Dari Hamka Ke Aa Gym* (Bandung, Remaja Rosda Karya 2009)

Satiadarma dan Waruwu , *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer
Obor,2003),

Sutiah,dkk *Paradigma pendidikan islam*(.bandung, remaja rosdakarya, 2008),

Sukmodinoto, Nanasaodih, Pengembangan kurikulum teori dan praktek,
(Bandung: Remaja rosdakarya) hlm 126

Toto asmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta : Gema insani press, 2001)

Wong, Donna L. (tanpa tahun), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol I*
(tanpa kota: EGC).

Yuliatun, Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pendidikan agama
islam, *Jurnal dakwah Vol 1 2013*, Kudus 153-171.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambaran umum lokasi penelitian

1. TK NURUL JADID

a. Identitas Sekolah

- 1). Nama Sekolah : Taman Kanak – Kanak Nurul Jadid
- 2). Status : Swasta
- 3). NSS : 0040526071023
- 4). NPSN : 20575975
- 5). Tahun berdiri : 17 Juni 2005
- 6). Alamat : Jl. Rogonoto Timur RT. 01 RW. 04 Tamanharjo-
Singosari
- 7). Telepon : (0341) 453986
- 8). Email : info.nuruljadid@gmail.com

b. Latar belakang

Taman Kanak – Kanak Nurul Jadid terletak disebelah timur Kecamatan Singosari, tepatnya di Dusun Gondorejo Desa Tamanharjo Kecamatan Singosari. Berdirinya TK Nurul Jadid dirintis oleh Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M. Pdi pada tahun 2005 dan didukung dengan adanya dorongan dari para pemuda Tamanharjo karena belum adanya lembaga pendidikan formal berkualitas yang berbasis agama di Dusun Gondorejo.

c. Tujuan

Tujuan Taman Kanak – Kanak Nurul Jadid adalah:

1. Membantu orang tua menyiapkan generasi sholeh dan sholikha.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan kegiatan – kegiatan keagamaan dan mengupayakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari – hari.
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
5. Mengembangkan kemampuan/ keterampilan dibidang komputer.
6. Mengembangkan sikap/ prilaku positif dalam kehidupan sehari –hari.

d. Visi dan Misi

• **Visi**

Menyelamatkan, mengembangkan, dan memperdayakan fitrah manusia.

• **Misi**

Menyelenggarakan proses pendidikan yang di dukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah

e. Program Kegiatan Belajar

1. Kurikulum formalnya mengambil dari Depdiknas,yaitu kurikulum 2013.
2. Kurikulum plusnya merupakan perpaduan dari kurikulum Departemen Agama dan TPQ yang mengacu pada 7 konsep selamat (Q.S Maryam 12 – 15) yaitu, Kuat, Hikmah, Kasih Sayang, Taqwa, Berbakti pada Orang Tua, Tidak Terjerumus dalam Kemaksiatan.

f. Program Penunjang

1. Peragaan berbagai cara beribadah.

2. Pengembangan kreatifitas anak melalui sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.
3. Pengenalan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Tausiah bersama wali murid dan guru.
5. Bimbingan keagamaan bagi wali murid 2 kali pertemuan dalam setiap minggu.

2. PROFIL TK ‘Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12)

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 12 “ABA 12“
2. Status : Swasta
3. NSS : 004051805233
4. NPSN : 20575988
5. Tahun Berdiri : 1988
6. Alamat Sekolah : Gang Manggis RT. 04 RW. 02 Kelurahan Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
7. Telepon / Email : 085102347001 / tkaba2singosari@gmail.com

b. Latar Belakang

Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” terletak di daerah pedesaan di wilayah Kecamatan Singosari, tepatnya di Gang Manggis RT.02 RW.02 Klampok Kecamatan Singosari.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” berdiri sejak tahun 1988 yang dirintis oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah yaitu Ibu Hj. Siswandi yang didasari oleh tanah waqaf dan Ibu Siswanti sebagai Kepala Sekolah yang pertama dan didukung oleh masyarakat sekitar yang waktu itu belum ada taman kanak – kanak di sekitar Klampok yang berlatar belakang pendidikan agama.

Kemudian TK Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” dari tahun ke tahun berkembang terus sesuai kebutuhan masyarakat yang menyadari akan pentingnya pendidikan di usia dini.

c. Tujuan

Tujuan KB – TK Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” adalah : membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang berkarakter Islami, agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.

d. Visi dan Misi

Visi

Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang Islami, Bertaqwa , Berakhlak mulia. Cerdas, Kreatif dan Mandiri.

Misi

1. Menanamkan nilai keagamaan.
2. Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Menyiapkan anak didik yang berpotensi dan berprestasi
4. Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari

Data personalia TK Nurul Jadid Tamanharjo – Singosari Tahun pelajaran 2017-2018

| No. | Nama | Alamat | Jabatan | NUPTK |
|-----|-----------------------|--|----------------|------------------|
| 1. | Siti Fatimah, S.Ag | Gondorejo No.22 Rt.1 RW.4 Tamanharjo | Kepala TK | 3842753654210112 |
| 2. | Endang Rokhmawati, | Gondorejo No.162 RT 07 RW 04 Tamanharjo | Guru Kelas A.1 | 2157764665210093 |

| | | | | |
|-----|--------------------------|--|-------------------------------------|------------------|
| | S.PdI | | | |
| 3. | Ernayati, S.PdI | Kebonagung 285 RT 03 RW 02 Tamanharjo (0341) 454190 | Guru Kelas B.1 | 1249758660210103 |
| 4. | Miftakul Janah, S.PdI | Gondorejo No.130 RT 04 RW 04 Tamanharjo | Guru Kelas A.3 | 1054762663210123 |
| 5. | Anna Mutrofin, S.Pd | Jl Wijaya Barat 115 RT.03 RW.03Singosari (0341) 457862/ 085646563016 | Guru Kelas B.2 | 9750767669210002 |
| 6. | Titik Zumaroh, S.PdI | Gondorejo RT 01 RW 04 Tamanharjo | Guru Kelas A.2 | 3553747649210063 |
| 7. | Naila Nadhifa,S.PdI | Gondorejo No. 12 RT. 01 RW. 04 Tamanharjo | Guru Kelas B.3 | 1544767670210003 |
| 8. | Anis Dwi Susanti | Jl. Masjid- Nampes RT.2/2 Baturetno | Guru Eksata Kulikuler Mewarna | - |
| 9. | Suryati | Perum. Istana Bedali Agung J- 30 | Guru Ekstra Kulikuler Menari | - |
| 10. | Sukaryono | Jl. Simpang Piranha Atas 28 RT.1/2 Ds. Tunjungsekar- Lowokwaru | Guru Ekstra Kulikuler Futsal | - |
| 11. | Kastin | Gondorejo RT.07 RW. 04 Tamanharjo | Pramubakti | - |

1.1. Data Siswa Tahun Pelajaran 2017 - 2018

Berikut adalah data siswa Tahun Pelajaran 2017- 2018

| NO. | KELOMPOK | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|-----|------------|---------------|-------|--------|
| | | Putra | Putri | |
| 1. | Kelompok A | 25 | 22 | 47 |

| | | | | |
|--------|------------|----|----|-----|
| | | | | |
| 2. | Kelompok B | 25 | 37 | 62 |
| Jumlah | | 50 | 59 | 109 |

1.2. Data Perstasi Siswa-Siswi TK Nurul Jadid

Selama hampir 10 tahun berlangsung, TK Nurul Jadid telah meraih beberapa prestasi di berbagai perlombaan. Berikut ini adalah prestasi yang pernah diraih oleh anak- anak.

| NO. | KEGIATAN | TINGKAT | TAHUN | PERINGKAT |
|-----|---------------------|-----------|-------|-------------------|
| 1. | Mewarnai | Kecamatan | 2009 | Juara II |
| 2. | Fashion Show Muslim | Kecamatan | 2010 | Juara III |
| 3. | Mewarnai | Kecamatan | 2010 | Juara Harapan III |
| 4. | Mewarnai | Kecamatan | 2010 | Juara Harapan III |
| 5. | | Kecamatan | 2010 | Juara I |
| 6. | Kreasi Playdough | Kecamatan | 2010 | Juara III |
| 7. | Futsal | Kecamatan | 2011 | Juara Harapan I |
| 8. | Futsal | Kecamatan | 2011 | Juara Harapan I |
| 9. | Fashion Show | Kecamatan | 2012 | Juara III |
| 10. | Muslim | Kecamatan | 2012 | Juara I |
| 11. | Futsal | Kecamatan | 2012 | Juara III |
| 12. | Membaca Surat | Kabupaten | 2012 | Juara I |
| 13. | Pendek | Kecamatan | 2013 | Juara III |
| 14. | Fashion Show | Kecamatan | 2013 | Juara II |
| 15. | Muslim | Kecamatan | 2013 | Juara I |
| 16. | Mewarna | Kecamatan | 2013 | Harapan II |
| 17. | Futsal | Kecamatan | 2015 | Juara III |
| 18. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara I |
| 19. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara II |
| 20. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara I |
| 21. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Harapan V |

| 22 | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Harapan IV |
|-----|-----------------------|-------------|-------|-------------|
| 23 | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Harapan III |
| 24 | Mewarna | Malang Raya | 2015 | Juara II |
| 25 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Juara III |
| 26 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Juara I |
| 27 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| 28 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara III |
| 29 | Mewarna | Mewarna | 2016 | Juara II |
| 30 | Olimpiade | Mewarna | 2016 | Juara III |
| 31 | Matematika | Mewarna | 2016 | Harapan II |
| 32 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara III |
| 33 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| | Sains TK | | | |
| | English TK | | | |
| | Mewarna | | | |
| | Sains TK | | | |
| NO. | KEGIATAN | TINGKAT | TAHUN | PERINGKAT |
| 34 | English Fun | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| 35 | Matematika Kreatif | Malang raya | 2016 | Juara III |
| 36 | Matematika kreatif | Malang Raya | 2016 | Juara II |
| 37 | Menata huruf hijaiyah | Malang Raya | 2016 | Juara IV |
| 38 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara IV |
| 39 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara V |
| 40 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Juara I |
| 41 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Harapan III |
| 42 | Adzan | Kecamatan | 2016 | Juaa I |
| 43 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Harapan I |
| 44 | Olimpiade b.inggris | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| 45 | Olimpade sains | MalangRaya | 2016 | Juara I |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-------------|------|----------------|
| 46 | Olimpiade b.inggris | Malang Raya | 2016 | The Best Ten |
| 47 | Olimpiade saing | Malang Raya | 2016 | The Best Ten |
| 48 | Fotogenic | Kecamatan | 2016 | Harapan I |
| 49 | Matematika TK | Kecamatan | 2017 | 10 besar |
| 50 | Mewarnai | Malang Raya | 2017 | favorit pemula |
| 51 | Mewarnai | Malang Raya | 2017 | Juara III |
| 52 | Mewarnai | Malang Raya | 2017 | Juara IV |
| 53 | Mewarnai Matematika Kreatif | Malang Raya | 2017 | Juara III |

KI,KD pembelajaran kelompok A (Usia 4-5 tahun)

| KOPETENSI INTI | KOPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN |
|---|--|---|
| NILAI AGAMA dan MORAL (NAM) | | |
| KI – Spiritual Menerima ajaran agama yang di anutnya | 1.1 Mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya | 1.1.1 Menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan : Batu, gunung, pasir, dst |
| | | 1.1.2 menyebutkan Gejala Alam : hujan,siang,malam,dll |
| | | 1.1.3 Menyebutkan 6 aspek rukun iman |
| | | 1.1.4 Menyanyikan beberapa lagu yang bernuansa imtaq |
| | | 1.1.5 Menunjukkan rasa sayang dan cinta kepada ciptaan Allah |
| | | 1.1.6 Menyebutkan nama malaikat Allah |
| | | 1.1.7 Menyebutkan nama nama kitab Allah |
| | | 1.1.8 Menyebutkan beberapa nama nabi dan rosul |
| | | 1.1.9 Bercerita keagamaan |
| | 1.2 Menghargai diri sendiri orang lain dan | 1.2.3 Meniru mengucap doa-doa harian |

| | | | |
|---|---|---|--|
| lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | 1.2.4 | Bersikap sopan ketika doa dan sholat | |
| | 1.2.5 | meniru dan melafalkan Asmaul Husna | |
| | 1.2.6 | Dapat mengucap dan menjawab salam | |
| | 1.2.7 | Bersikap tawadluk kepada orang yang lebih tua | |
| | 1.2.8 | Menyayangi binatang dan memberi makan | |
| | 1.2.9 | Menyayangi tanaman dan menyirami | |
| | 1.2.10 | Membersihkan lingkungan | |
| | 3.1 | Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari | 3.1.1 Mengucapkan dua kalimat syahadat |
| | | | 3.1.2 Melakukan tahapan-tahapan gerakan sholat |
| | | | 3.1.3 Melafalkan surat-surat pendek dan huruf hijaiyah |
| | | 3.1.4 Mengucap kalimat thoyyibah | |
| | | 3.1.5 Melafalkan sholat, Dzikir, tahlil dan tahmid | |
| | | 3.1.6 menyebutkan tatacara ibadah haji | |
| 4.1 | Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa | 4.1.1 Melakukan praktek wudlu | |
| | | 4.1.2 Melakukan praktek sholat | |
| | | 4.1.3 Melafalkan surat-surat pendek dan huruf hijaiyah | |
| | | 4.1.4 Menyebut agama yang dianut | |
| 3.7 | Mengenali lingkungan social (Keluarga, teman ,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya | 3.7.1 mengenal anggota keluarga | |
| | | 3.7.2 mengenal tempat-tempat ibadah | |
| 4.7 | Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social (keluarga,teman,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya, transportasi dalam bentuk gambar,bercerita, bernyanyi , dan gerak tubuh | 4.7.1 Menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf | |
| | | 4.7.2 Bernyanyi bernuansa agama, lagu wajib negara, dan lagu daerah | |

| | | |
|--|--|--|
| | 3.2 mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia | 3.2.1 berakhlak mulia 3.2.2 selalu bersikap ramah 3.2.3 tidak mengganggu teman |
| | 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan ahlak mulia | 4.2.1 membuang sampah pada tempatnya |

Tabel 7 : KI,KD pembelajaran kelompok B (Usia 5-6 tahun)

| KOPETENSI INTI | KOPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN |
|---|--|--|
| NILAI AGAMA dan MORAL (NAM) | | |
| KI-1 Spiritual Menerima ajaran agama yang di anutnya | 1.2 Mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya | 1.2.1 Menyebutkan Benda-benda ciptaan Tuhan : Batu gunung ,pasir,dst |
| | | 1.2.2 Menyebutkan Mahluk hidup ciptaan Tuhan : Binatang,manusia,tumbuhan |
| | | 1.2.3 Menyebutkan Gejala Alam : Hujan,Siang, Malam,awan dll |
| | | 1.2.4 Menyebutkan 6 aspek rukun iman |
| | | 1.2.5 Menyebutkan sifat wajib Allah |
| | | 1.2.6 Menyebutkan Nama malaikat Allah dan tugasnya |
| | | 1.2.7 Menyebutkan nama kitab Allah |
| | | 1.2.8 Menyebutkan nama Rosull Allah |
| | | 1.2.9 Bercerita keagamaan |
| | 1.3 Menhargai diri sendiri orang lain dan | 1.3.1 Meniru mengucap doa-doa harian |

| | | | | |
|-------|--|---|---|--|
| | lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | 1.3.2 | Bersikap sopan ketika doa dan sholat | |
| | | 1.3.3 | meniru dan melafalkan Asmaul Husna | |
| | | 1.3.4 | Dapat mengucap dan menjawab salam | |
| | | 1.3.5 | Bersikap tawadlu kepada orang yang lebih tua | |
| | | 1.3.6 | Menyayangi binatang dan memberi makan | |
| | | 1.3.7 | Menyayangi tanaman dan menyirami | |
| | | 1.3.8 | Membersihkan lingkungan | |
| | | 3.3 | Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari | 3.3.1 |
| | 4.2 | Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa | 3.3.2 | Mengenalkan tahapan-tahapan gerakan sholat |
| | | | 3.3.3 | Melafalkan surat-surat pendek dan huruf hijaiyah |
| | | | 3.3.4 | Mengucap kalimat thoyyibah |
| | | | 3.3.5 | Melafalkan sholat, Dzikir,tahlil dan tahmid |
| | | | 4.2.1 | Melakukan praktek zakat |
| | | | 4.2.2 | Meniru pelaksanaan ibadah haji |
| | | | 4.2.3 | Menunjukkan perbuatan yang baik dan buruk |
| 4.2.4 | | | Melakukan tata cara Wudlu | |
| 3.8 | Mengenal lingkungan social (Keluarga, teman ,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya) | 4.2.5 | Melakukan praktek sholat | |
| | | 3.7.1 | mengenal anggota keluarga | |
| 4.8 | Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social (keluarga,teman,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya, transportasi dalam bentuk gambar,bercerita dan gerak tubuh | 3.7.2 | mengenal tempat-tempat ibadah | |
| | | 4.8.1 | Menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf | |
| | | 4.8.2 | Bernyanyi bernuansa agama, lagu wajib negara, dan lagu daerah | |

| | | |
|---|--|--------------------------------------|
| | 3.4 mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia | 3.2.2 selalu bersikap ramah |
| | | 3.2.3 tidak mengganggu teman |
| KI-2 Sosial Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin mandiri peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman diri peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain mampu menyesuaikan diri, jujur rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman | 4.3 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan ahlak mulia | 4.2.2 membuang sampah pada tempatnya |

➤ Indikator pencapaian perkembangan Anak

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
|-----------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| | Usia 4 - 5 tahun | Usia 5 –6 tahun |
| Nilai Agama dan Moral | 1. Mengetahui agama yang dianutnya | 1. Mengenal agama yang dianut |

| | | |
|--|---|--|
| | 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam | 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain |
|--|---|--|

KB TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II SINGOSARI

| NO | NAMA / NIP / TMP TGL LAHIR | GOL RUANG | PENDIDIKAN / PROG STUDI TAHUN | JABATAN | STATUS | TANGGAL MULAI BEKERJA DI TK INI | JML JAM |
|----|---|-----------|-------------------------------|---------|---------------|---------------------------------|---------|
| 1 | SITI MAISAROH,S. Pd Malang, 5 – 02 - 1972 | - | S1 PG PAUD 2015 | Kepala | Guru Tetap | 01-08-1994 | 30 |
| 2 | HUSNI ENI S.Ama.Pd Malang, 26-04-1971 | - | D2PGTK 2005 | Guru | Guru Tetap | 01-08-1997 | 30 |
| 3 | PUJI LESTARI Malang, 31-01-1980 | - | SMA 1998 | Guru | Guru Tetap | 01-08-2006 | 30 |
| 4 | DYAH HUR KHAMIDAH Malang, 15-12-1986 | - | SMA 2005 | Guru | Guru Tetap | 28-07-2009 | 30 |
| 5 | ISMIA MULYAWATI,S.Pd Malang, 12-04-1985 | - | S1 PG PAUD 2015 | Guru | Guru Tetap | 12-07-2010 | 30 |
| 6 | IRMA UMMUL HAYATI, S.Pd Malang, 01-12-1986 | - | S1 PG PAUD 2015 | Guru | Guru Tetap | 16-01-2008 | 30 |
| 7 | SUMIARSIH, S.Pd Malang,02-12-1983 | - | S1 PG PAUD 2015 | Guru | Guru Tetap | 14-07-2014 | 30 |

| | | | | | | | |
|---|-------------------------------|---|----|--------------------|--|------------|--|
| 8 | RUBA'YAH Malang,10-07-1971 | - | SD | Pesuruh | | 01-01-2012 | |
| 9 | TASERI Malang,07-07-1961 | - | SD | Penjaga Sekolah | | 08-07-2008 | |

Muatan spiritual al-islam TK ABA 12

| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
|----------------------|--|
| AL ISLAM | 1. Mengetahui rukun Islam |
| | 2. Menyebut rukun Islam |
| | 3. mengucapkan dan Menghafal 2 kalimat syahadat |
| | 4. Menyebutkan nama - nama sholat 5 waktu (subuh,Dhuhur,Ashar,Magrib,Isya') |
| | 5. Mengetahui waktu sholat fardhu |
| | 6. Menghafal sholat-sholat sunnah (Dhuha,Idhul Fitri, Idhul Adha,Tahyatul Masjid,Tarawih,dll) |
| | 7. Melakukan gerakan sholat sesuai putusan majelis tarjih |
| | 8. Mengetahui cara beribadah puasa |
| | 9. Mengucapkan doa berbuka puasa |
| | 10. Menceritakan tentang zakat |
| | 11. Mengetahui cara menunaikan zakat |
| | 12. Mengetahui ibadah haji |
| | 13. Menceritakan kegiatan ibadah haji |
| | 14. Mengetahui cara berwudhu |
| | 15. praktek wudhu dengan benar |
| | 16. Menyebut Rukun Iman |
| | 17. Mengetahui sifat-sifat Allah |
| | 18. Mengucapkan Asma'ul Husna |
| | 19. Mengetahui tugas-tugas malaikat |
| | 20. Mengetahui nama-nama Nabi |
| | 21. Mengembangkan sifat terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (Tabligh,Amanah,Fatonah,Siddiq) |
| | 22. Mengetahui kalimat Toyyibah |
| | 23. Doa hendak tidur dan bangun tidur |
| | 24. Doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi |
| | 25. Doa memakai dan melepas baju |
| | 26. Doa hendak bercermin |

| | |
|-----------------------------|---|
| | 27. Doa sebelum dan sesudah makan |
| | 28. Doa keluar rumah |
| | 29. Doa naik kendaraan |
| | 30. Doa akan belajar |
| | 31. Doa ketika turun hujan |
| | 32. Doa ketika bersin dan mendengar orang bersin |
| | 33. Doa untuk orang tua |
| | 34. Doa kebaikan dunia akhirat |
| | 35. QS Al Ikhlas |
| | 36. QS. An Nass |
| | 37. QS. Al Falaq |
| | 38. Al Lahab |
| | 39. Al Kautsar |
| | 40. Ayat Kursi |
| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
| | 41. Menyebutkan huruf-huruf Hijaiah 1 -10, bentuknya dan lain-lain |
| | 42. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah 1-28 |
| | 43. Menjiplak dan membuat huruf-huruf hijaiyah |
| | 44. Menyebutkan hari-hari besar Islam antara lain : 1. Tahu Baru Islam 2. Maulid Nabi SAW 3. Isra' Mi'raj 4. Idhul Adha 5. Idhul Fitri |
| | 45. Menceritakan peristiwa-peristiwa hari Besar Islam |
| | 46. Mengenal sejarah-sejarah Nabi (Perang Uhud, Banjir Nabi Nuh dll) |
| | 47. Menceritakan peristiwa pada zaman Nabi |
| | 48. Mengenal dan melafalkan hadist tentang perbuatan baik |
| | 49. Mengenal dan melafalkan hadist kasih sayang |
| | 50. Mengenal dan melafalkan hadist patuh pada orang tua |
| | 51. Mengenal dan melafalkan hadist kebersihan |
| | 52. Mengenal dan melafalkan hadist tentang makan dan minum |
| | 53. Mengenal dan melafalkan hadist tentang wajib menuntut ilmu |
| D A N K E M U | 1. Mengenal kata Aisyiyah |

| | |
|---|--|
| | 2. Mengucapkan nama Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal |
| | 3. Menyanyikan lagu Mars TK Aisyiah Bustanul athfal |
| | 4. Menghafalkan syair tentang organisasi Aisyiah misal: “Aisyiah”, “Keluarga muhammadiyah” |
| | 5. Bercerita tentang Aisyiah oleh guru : berdirinya Aisyiah, arti lambang Aisyiah |
| | 6. Mengucapkan dan mengartikan kata Muhammadiyah |
| | 7. Bercerita tentang Muhammadiyah |
| | 8. Menyanyikan lagu Muhammadiyah sederhana karya Guru |
| | 9. Menunjukkan lamabang Muhammadiyah |
| | 10. Mewarnai lambang Muhammadiyah |
| | 11. Maze lambang Aisyiah |
| | 12. Menunjukkan Lambang Aisyiah |
| | 13. Mewarnai lambang Aisyiah |
| | 14. Menunjuk lambang Nasyi’atul Aisyiah |
| | 15. Mewarnai lambang Nasyi’atul Aisyiah (NA) |
| | 16. Menunjukkan Lambang Pemuda Muhammadiyah |
| | 17. Mewarnai lambang Pemuda Muhammadiyah |
| | 18. Menunjukkan lambang Tapak Suci |
| | 19. Menjiplak telapak Tangan |
| | 20. Menunjukkan lambang Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) |
| | 21. Mewarnai lambang IRM |
| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
| KEAISYIAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN | 22. Mencocok lambang IRM |
| | 23. Menunjukkan lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) |
| | 24. Mewarnai lambang (IMM) |
| | 25. Menyebutkan nama pendiri Aisyah dan Muhammadiyah |
| | 26. Menunjukkan gambar Nyai Siti Wlidah dan KH Ahmad Dahlan |
| | 27. Menyebutkan syair KH Ahmad Dahlan |
| | 28. Menyebutkan tempat berdirinya Aisyiah dan Muhammadiyah |

EMBAGA KB-TK 'AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 12 SINGOSARI

420/4877/35.07.101/2016 tanggal 24 Oktober 2016
Jln. Gang Manggis RT.02 RW.02 Klampok Telp. 085102347001

Singosari Kab. Malang

SURAT KETERANGAN

Nama Kepala Sekolah : Ismia Mulyawati, S.Pd
Alamat : Gang Anggrek RT03 RW05 Desa Klampok Kec. Singosari
No telp : 085100615454

Menerangkan bahwa:

Nama : Widda Uzda Azyyati
NIM : 16771038
Prodi : Magister Pendidikan agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiah bustanul athfal 12 Singosari
untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul penelitian
"Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual anak di Paud"

Demikian surat ini digunakan dengan sebenar-benarnya dan digunakan
sebagaimana mestinya.

Singosari, 03 Januari 2018

Kepala sekolah



Ismia Mulyawati, S.pd



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID
SK. MENHUM & HAM.C-326 HT. 01.02. TH.2007
TAMAN KANAK – KANAK NURUL JADID**

Jl. Rogonoto Timur- Gondorejo RT 01 RW 04 Tamanharjo – Singosari
Telp. (0341) 453986 Email: info.nuruljadid@gmail.com
NSS : 0040526071023 NPSN : 20575975

Membantu Orang Tua Menyiapkan Generasi Muda Sholeh - Sholihah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17 / TKNJ / I / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala TK Nurul Jadid Desa Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang :

Nama : Anna Mutrofin, S.Pd

Jabatan : Kepala TK

Nama Lembaga : TK Nurul Jadid

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Widda Uzda Azyyati

Nim : 16771038

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TK Nurul Jadid Tamanharjo-Singosari, dalam rangka melengkapi penyusunan Tesis yang berjudul **“Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 15 Desember 2018





Riwayat hidup penulis

Widda Uzda Azyyati, lahir di Malang, 24 Juni 1994. Bertempat tinggal di Jl. Rogonoto timur Gondorjo 4 Singosari Malang Putri kedua dari Bpk. Imam jazuli dan ibu Azizatu Rohmah. Istri dari Achmad suyuti dan ibu dari 2 anak Aisyah Al-Azizah dan Kafa muhammad. Sejak kecil memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-maarif 02 singosari tahun 1998-2000, hingga sekolah dasar Al-maarif 02 tahun 2000-2007, melanjutkan pendidikan smp dan sma di Yayasan pondok modern Al-RIFA'IE gondanglegi hingga tahun 2012 dan selanjutnya mengambil jurusan pendidikan agama islam di Universitas Islam Malang sembari mengabdikan pada alamamater pesanteren selama 3 tahun sebagai zakat ilmu penulis yakni membantu menjadi tenaga pendidik madrasah diniyyah dan madrasah murottilil qur'an al-rifa'ie kemudian mengikuti sunnah rasul yakni menikah pada tahun 2015, dan melanjutkan pennisikan S2 di Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2016 hingga sekarang. Kesibukan lain juga mengajar di lembaga pendidikan madrasah diniyyah Nurul Jadid singosari dan sd Nurul Jadid selebihnya ibu rumah tangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambaran umum lokasi penelitian

1. TK NURUL JADID

a. Identitas Sekolah

- 1). Nama Sekolah : Taman Kanak – Kanak Nurul Jadid
- 2). Status : Swasta
- 3). NSS : 0040526071023
- 4). NPSN : 20575975
- 5). Tahun berdiri : 17 Juni 2005
- 6). Alamat : Jl. Rogonoto Timur RT. 01 RW. 04 Tamanharjo- Singosari
- 7). Telepon : (0341) 453986
- 8). Email : info.nuruljadid@gmail.com

b. Latar belakang

Taman Kanak – Kanak Nurul Jadid terletak disebelah timur Kecamatan Singosari, tepatnya di Dusun Gondorejo Desa Tamanharjo Kecamatan Singosari. Berdirinya TK Nurul Jadid dirintis oleh Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M. PdI pada tahun 2005 dan didukung dengan adanya dorongan dari para pemuda Tamanharjo karena belum adanya lembaga pendidikan formal berkualitas yang berbasis agama di Dusun Gondorejo.

c. Tujuan

Tujuan Taman Kanak – Kanak Nurul Jadid adalah:

1. Membantu orang tua menyiapkan generasi sholeh dan sholikha.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan kegiatan – kegiatan keagamaan dan mengupayakan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari – hari.

4. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
5. Mengembangkan kemampuan/ keterampilan dibidang komputer.
6. Mengembangkan sikap/ prilaku positif dalam kehidupan sehari –hari.

d. Visi dan Misi

- **Visi**

Menyelamatkan, mengembangkan, dan memperdayakan fitrah manusia.

- **Misi**

Menyelenggarakan proses pendidikan yang di dukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah

e. Program Kegiatan Belajar

1. Kurikulum formalnya mengambil dari Depdiknas,yaitu kurikulum 2013.
2. Kurikulum plusnya merupakan perpaduan dari kurikulum Departemen Agama dan TPQ yang mengacu pada 7 konsep selamat (Q.S Maryam 12 – 15) yaitu, Kuat, Hikmah, Kasih Sayang, Taqwa, Berbakti pada Orang Tua, Tidak Terjerumus dalam Kemaksiatan.

f. Program Penunjang

1. Peragaan berbagai cara beribadah.
2. Pengembangan kreatifitas anak melalui sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.
3. Pengenalan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Tausiah bersama wali murid dan guru.
5. Bimbingan keagamaan bagi wali murid 2 kali pertemuan dalam setiap minggu.

2. PROFIL TK ‘Aisyiyah bustanul athfal 12 (ABA12)

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 12 “ ABA 12“

2. Status : Swasta
3. NSS : 004051805233
4. NPSN : 20575988
5. Tahun Berdiri : 1988
6. Alamat Sekolah : Gang Manggis RT. 04 RW. 02 Kelurahan Klampok
Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
7. Telepon / Email : 085102347001 / tkaba2singosari@gmail.com

b. Latar Belakang

Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” terletak di daerah pedesaan di wilayah Kecamatan Singosari, tepatnya di Gang Manggis RT.02 RW.02 Klampok Kecamatan Singosari.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” berdiri sejak tahun 1988 yang dirintis oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah yaitu Ibu Hj. Siswandi yang didasari oleh tanah waqaf dan Ibu Siswanti sebagai Kepala Sekolah yang pertama dan didukung oleh masyarakat sekitar yang waktu itu belum ada taman kanak – kanak di sekitar Klampok yang berlatar belakang pendidikan agama.

Kemudian TK Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” dari tahun ke tahun berkembang terus sesuai kebutuhan masyarakat yang menyadari akan pentingnya pendidikan di usia dini.

c. Tujuan

Tujuan KB – TK Aisyiyah Bustanul Athfal I2 “ABA 12” adalah : membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang berkarakter Islami, agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.

d. Visi dan Misi

Visi

Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang Islami, Bertaqwa , Berakhlak mulia. Cerdas, Kreatif dan Mandiri.

Misi

1. Menanamkan nilai keagamaan.
2. Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Menyiapkan anak didik yang berpotensi dan berprestasi

4. Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Data personalia TK Nurul Jadid Tamanharjo – Singosari Tahun pelajaran 2017-2018

| No. | Nama | Alamat | Jabatan | NUPTK |
|-----|-----------------------------|---|----------------------------------|------------------|
| 1. | Siti Fatimah, S.Ag | Gondorejo No.22 Rt.1 RW.4 Tamanharjo | Kepala TK | 3842753654210112 |
| 2. | Endang Rokhmawati, S.PdI | Gondorejo No.162 RT 07 RW 04 Tamanharjo | Guru Kelas A.1 | 2157764665210093 |
| 3. | Ernayati, S.PdI | Kebonagung 285 RT 03 RW 02 Tamanharjo (0341) 454190 | Guru Kelas B.1 | 1249758660210103 |
| 4. | Miftakul Janah, S.PdI | Gondorejo No.130 RT 04 RW 04 Tamanharjo | Guru Kelas A.3 | 1054762663210123 |
| 5. | Anna Mutfrofin, S.Pd | Jl Wijaya Barat 115 RT.03 RW.03 Singosari (0341) 457862/ 085646563016 | Guru Kelas B.2 | 9750767669210002 |
| 6. | Titik Zumaroh, S.PdI | Gondorejo RT 01 RW 04 Tamanharjo | Guru Kelas A.2 | 3553747649210063 |
| 7. | Naila Nadhifa, S.PdI | Gondorejo No. 12 RT. 01 RW. 04 Tamanharjo | Guru Kelas B.3 | 1544767670210003 |
| 8. | Anis Dwi Susanti | Jl. Masjid- Nampes RT.2/2 Baturetno | Guru Eksata Kulikuler Mewarna | - |
| 9. | Suryati | Perum. Istana Bedali Agung J- 30 | Guru Ekstra Kulikuler Menari | - |
| 10. | Sukaryono | Jl. Simpang Piranha Atas 28 RT.1/2 Ds. Tunjungsekar- Lowokwaru | Guru Ekstra Kulikuler Futsal | - |
| 11. | Kastin | Gondorejo RT.07 RW. 04 Tamanharjo | Pramubakti | - |

1.1. Data Siswa Tahun Pelajaran 2017 - 2018

Berikut adalah data siswa Tahun Pelajaran 2017- 2018

| NO. | KELOMPOK | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|--------|------------|---------------|-------|--------|
| | | Putra | Putri | |
| 1. | Kelompok A | 25 | 22 | 47 |
| 2. | Kelompok B | 25 | 37 | 62 |
| Jumlah | | 50 | 59 | 109 |

1.2. Data Perstasi Siswa-Siswi TK Nurul Jadid

Selama hampir 10 tahun berlangsung, TK Nurul Jadid telah meraih beberapa prestasi di berbagai perlombaan. Berikut ini adalah prestasi yang pernah diraih oleh anak- anak.

| NO. | KEGIATAN | TINGKAT | TAHUN | PERINGKAT |
|-----|---------------------|-----------|-------|-------------------|
| 1. | Mewarnai | Kecamatan | 2009 | Juara II |
| 2. | Fashion Show Muslim | Kecamatan | 2010 | Juara III |
| 3. | Mewarnai | Kecamatan | 2010 | Juara Harapan III |
| 4. | Mewarnai | Kecamatan | 2010 | Juara Harapan III |
| 5. | Kreasi Playdough | Kecamatan | 2010 | Juara I |
| 6. | | Kecamatan | 2010 | Juara III |
| 7. | Futsal | Kecamatan | 2011 | Juara Harapan I |
| 8. | Futsal | Kecamatan | 2011 | Juara Harapan I |
| 9. | Fashion Show Muslim | Kecamatan | 2012 | Juara III |
| 10. | Futsal | Kecamatan | 2012 | Juara I |
| 11. | Membaca Surat | Kecamatan | 2012 | Juara III |
| 12. | Pendek | Kabupaten | 2012 | Juara I |
| 13. | Fashion Show Muslim | Kecamatan | 2013 | Juara III |
| 14. | Mewarna | Kecamatan | 2013 | Juara II |
| 15. | Futsal | Kecamatan | 2013 | Juara I |
| 16. | Mewarna | Kecamatan | 2013 | Harapan II |
| 17. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara III |
| 18. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara I |
| 19. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara II |
| 20. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Juara I |
| 21. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Harapan V |
| 22. | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Harapan IV |

| 23 | Mewarna | Kecamatan | 2015 | Harapan III |
|-----|-----------------------|-------------|-------|----------------|
| 24 | Mewarna | Malang Raya | 2015 | Juara II |
| 25 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Juara III |
| 26 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Juara I |
| 27 | Olimpiade | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| 28 | Matematika | Malang Raya | 2016 | Juara III |
| 29 | Mewarna | Mewarna | 2016 | Juara II |
| 30 | Mewarna | Mewarna | 2016 | Juara III |
| 31 | Mewarna | Mewarna | 2016 | Harapan II |
| 32 | Sains TK | Malang Raya | 2016 | Juara III |
| 33 | English TK | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| | Mewarna | | | |
| | Sains TK | | | |
| NO. | KEGIATAN | TINGKAT | TAHUN | PERINGKAT |
| 34 | English Fun | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| 35 | Matematika Kreatif | Malang raya | 2016 | Juara III |
| 36 | Matematika kreatif | Malang Raya | 2016 | Juara II |
| 37 | Menata huruf hijaiyah | Malang Raya | 2016 | Juara IV |
| 38 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara IV |
| 39 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Juara V |
| 40 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Juara I |
| 41 | Mewarna | Kecamatan | 2016 | Harapan III |
| 42 | Adzan | Kecamatan | 2016 | Juaa I |
| 43 | Mewarna | Malang Raya | 2016 | Harapan I |
| 44 | Olimpiade b.inggris | Malang Raya | 2016 | Juara I |
| 45 | Olimpade sains | MalangRaya | 2016 | Juara I |
| 46 | Olimpiade b.inggris | Malang Raya | 2016 | The Best Ten |
| 47 | Olimpiade saing | Malang Raya | 2016 | The Best Ten |
| 48 | Fotogenic | Kecamatan | 2016 | Harapan I |
| 49 | Matematika TK | Kecamatan | 2017 | 10 besar |
| 50 | Mewarnai | Malang Raya | 2017 | favorit pemula |
| 51 | Mewarnai | Malang Raya | 2017 | Juara III |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-------------|------|-----------|
| 52 | Mewarnai | Malang Raya | 2017 | Juara IV |
| 53 | Mewarnai Matematika Kreatif | Malang Raya | 2017 | Juara III |

KI,KD pembelajaran kelompok A (Usia 4-5 tahun)

| KOPETENSI INTI | KOPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN |
|---|---|--|
| NILAI AGAMA dan MORAL (NAM) | | |
| KI – Spiritual Menerima ajaran agama yang di anutnya | 1.1 Mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya | 1.1.1 Menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan : Batu, gunung, pasir, dst |
| | | 1.1.2 menyebutkan Gejala Alam : hujan,siang,malam,dll |
| | | 1.1.3 Menyebutkan 6 aspek rukun iman |
| | | 1.1.4 Menyanyikan beberapa lagu yang bernuansa imtaq |
| | | 1.1.5 Menunjukkan rasa sayang dan cinta kepada ciptaan Allah |
| | | 1.1.6 Menyebutkan nama malaikat Allah |
| | | 1.1.7 Menyebutkan nama nama kitab Allah |
| | | 1.1.8 Menyebutkan beberapa nama nabi dan rosul |
| | | 1.1.9 Bercerita keagamaan |
| | 1.2 Menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukurkepada Allah | 1.2.3 Meniru mengucap doa-doa harian |
| | | 1.2.4 Bersikap sopan ketika doa dan sholat |
| | | 1.2.5 meniru dan melafalkan Asmaul Husna |
| | | 1.2.6 Dapat mengucap dan menjawab salam |
| | | 1.2.7 Bersikap tawadluk kepada orang yang lebih tua |
| | | 1.2.8 Menyayangi binatang dan memberi makan |
| 1.2.9 Menyayangi tanaman dan menyirami | | |

| | | |
|--|---|---|
| | | 1.2.10 Membersihkan lingkungan |
| | 3.1 Mengetahui kegiatan ibadah sehari-hari | 3.1.1 Mengucapkan dua kalimat syahadat |
| | | 3.1.2 Melakukan tahapan-tahapan gerakan sholat |
| | | 3.1.3 Melafalkan surat-surat pendek dan huruf hijaiyah |
| | | 3.1.4 Mengucapkan kalimat thoyyibah |
| | | 3.1.5 Melafalkan sholat, Dzikir, tahlil dan tahmid |
| | | 3.1.6 menyebutkan tatacara ibadah haji |
| | 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa | 4.1.1 Melakukan praktek wudlu |
| | | 4.1.2 Melakukan praktek sholat |
| | | 4.1.3 Melafalkan surat-surat pendek dan huruf hijaiyah |
| | | 4.1.4 Menyebut agama yang dianut |
| | 3.7 Mengetahui lingkungan sosial (Keluarga, teman ,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya | 3.7.1 mengenal anggota keluarga |
| | | 3.7.2 mengenal tempat-tempat ibadah |
| | 4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga,teman,tempat tinggal,tempat ibadah,budaya, transportasi dalam bentuk gambar,bercerita, bernyanyi , dan gerak tubuh | 4.7.1 Menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf |
| | | 4.7.2 Bernyanyi bernuansa agama, lagu wajib negara, dan lagu daerah |
| | 3.2 mengetahui perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia | 3.2.1 berakhlak mulia |
| | | 3.2.2 selalu bersikap ramah |
| | | 3.2.3 tidak mengganggu teman |
| | 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan ahlak mulia | 4.2.1 membuang sampah pada tempatnya |

Tabel 7 : KI,KD pembelajaran kelompok B (Usia 5-6 tahun)

| KOPETENSI INTI | KOPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN |
|---|--|--|
| NILAI AGAMA dan MORAL (NAM) | | |
| KI-1 Spiritual Menerima ajaran agama yang di anutnya | 1.2 Mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya | 1.2.1 Menyebutkan Benda-benda ciptaan Tuhan : Batu gunung ,pasir,dst |
| | | 1.2.2 Menyebutkan Mahluk hidup ciptaan Tuhan : Binatang,manusia,tumbuhan |
| | | 1.2.3 Menyebutkan Gejala Alam : Hujan,Siang, Malam,awan dll |
| | | 1.2.4 Menyebutkan 6 aspek rukun iman |
| | | 1.2.5 Menyebutkan sifat wajib Allah |
| | | 1.2.6 Menyebutkan Nama malaikat Allah dan tugasnya |
| | | 1.2.7 Menyebutkan nama kitab Allah |
| | | 1.2.8 Menyebutkan nama Rosull Allah |
| | | 1.2.9 Bercerita keagamaan |
| | 1.3 Menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah | 1.3.1 Meniru mengucap doa-doa harian |
| | | 1.3.2 Bersikap sopan ketika doa dan sholat |
| | | 1.3.3 meniru dan melafalkan Asmaul Husna |
| | | 1.3.4 Dapat mengucap dan menjawab salam |
| | | 1.3.5 Bersikap tawadlu kepada orang yang lebih tua |
| | | 1.3.6 Menyayangi binatang dan memberi makan |
| | | 1.3.7 Menyayangi tanaman dan menyirami |
| | | 1.3.8 Membersihkan lingkungan |
| | 3.3 Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari | 3.3.1 Mengucapkan dua kalimat syahadat |
| | | 3.3.2 Mengenalkan tahapan-tahapan gerakan sholat |
| | | 3.3.3 Melafalkan surat-surat pendek dan huruf hijaiyah |
| 3.3.4 Mengucap kalimat thoyyibah | | |

| | | |
|--|--|---|
| <p>KI-2 Sosial Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin mandiri peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga</p> | <p>4.2 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> | 3.3.5 Melafalkan sholat, Dzikir, tahlil dan tahmid |
| | | 4.2.1 Melakukan praktek zakat |
| | | 4.2.2 Meniru pelaksanaan ibadah haji |
| | | 4.2.3 Menunjukkan perbuatan yang baik dan buruk |
| | | 4.2.4 Melakukan tata cara Wudlu |
| | <p>3.8 Mengenali lingkungan social (Keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya)</p> | 3.7.1 mengenal anggota keluarga |
| | | 3.7.2 mengenal tempat-tempat ibadah |
| | <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi dalam bentuk gambar, bercerita dan gerak tubuh</p> | 4.8.1 Menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf |
| | | 4.8.2 Bernyanyi bernuansa agama, lagu wajib negara, dan lagu daerah |
| | <p>3.4 mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> | 3.2.2 selalu bersikap ramah |
| 3.2.3 tidak mengganggu teman | | |
| <p>4.3 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> | 4.2.2 membuang sampah pada tempatnya | |

| | | |
|---|--|--|
| pendidik dan teman diri peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain mampu menyesuaikan diri,jujur rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman | | |
|---|--|--|

➤ Indikator pencapaian perkembangan Anak

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
|-----------------------|---|---|
| | Usia 4 - 5 tahun | Usia 5 –6 tahun |
| Nilai Agama dan Moral | 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam | 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain |

KB TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL II SINGOSARI

| NO | NAMA / NIP / TMP TGL LAHIR | GOL RUANG | PENDIDIKAN / PROG STUDI TAHUN | JABATAN | STATUS | TANGGAL MULAI BEKERJA DI TK INI | JML JAM |
|----|--|-----------|-------------------------------|---------|---------------|---------------------------------|---------|
| 1 | SITI MAISAROH,S. Pd Malang, 5 – 02 - 1972 | - | S1 PG PAUD 2015 | Kepala | Guru Tetap | 01-08-1994 | 30 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|--------------------|--------------------|---------------|------------|----|
| 2 | HUSNI ENI S.Ama.Pd Malang, 26-04-1971 | - | D2PGTK 2005 | Guru | Guru Tetap | 01-08-1997 | 30 |
| 3 | PUJI LESTARI Malang, 31-01-1980 | - | SMA 1998 | Guru | Guru Tetap | 01-08-2006 | 30 |
| 4 | DYAH HUR KHAMIDAH Malang, 15-12-1986 | - | SMA 2005 | Guru | Guru Tetap | 28-07-2009 | 30 |
| 5 | ISMIA MULYAWATI,S.Pd Malang, 12-04-1985 | - | S1 PG PAUD 2015 | Guru | Guru Tetap | 12-07-2010 | 30 |
| 6 | IRMA UMMUL HAYATI, S.Pd Malang, 01-12-1986 | - | S1 PG PAUD 2015 | Guru | Guru Tetap | 16-01-2008 | 30 |
| 7 | SUMIARSIH, S.Pd Malang,02-12-1983 | - | S1 PG PAUD 2015 | Guru | Guru Tetap | 14-07-2014 | 30 |
| 8 | RUBA'YAH Malang,10-07-1971 | - | SD | Pesuruh | | 01-01-2012 | |
| 9 | TASERI Malang,07-07-1961 | - | SD | Penjaga Sekolah | | 08-07-2008 | |

Muatan spiritual al-islam TK ABA 12

| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
|----------------------|---|
| AL ISLAM | 1. Mengetahui rukun Islam |
| | 2. Menyebut rukun Islam |
| | 3. mengucapkan dan Menghafal 2 kalimat syahadat |
| | 4. Menyebutkan nama - nama sholat 5 waktu (subuh,Dhuhur,Ashar,Magrib,Isya') |
| | 5. Mengetahui waktu sholat fardhu |
| | 6. Menghafal sholat-sholat sunnah (Dhuha,Idhul Fitri, Idhul Adha,Tahyatul Masjid,Tarawih,dll) |
| | 7. Melakukan gerakan sholat sesuai putusan majelis tarjih |
| | 8. Mengetahui cara beribadah puasa |
| | 9. Mengucapkan doa berbuka puasa |
| | 10. Menceritakan tentang zakat |
| | 11. Mengetahui cara menunaikan zakat |
| | 12. Mengetahui ibadah haji |
| | 13. Menceritakan kegiatan ibadah haji |
| | 14. Mengetahui cara berwudhu |
| | 15. praktek wudhu dengan benar |

| | |
|-----------------------------|---|
| | 16. Menyebut Rukun Iman |
| | 17. Mengenal sifat-sifat Allah |
| | 18. Mengucapkan Asma'ul Husna |
| | 19. Mengenal tugas-tugas malaikat |
| | 20. Mengenal nama-nama Nabi |
| | 21. Mengembangkan sifat terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (Tabligh,Amanah,Fatonah,Siddiq) |
| | 22. Mengenal kalimat Toyyibah |
| | 23. Doa hendak tidur dan bangun tidur |
| | 24. Doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi |
| | 25. Doa memakai dan melepas baju |
| | 26. Doa hendak bercermin |
| | 27. Doa sebelum dan sesudah makan |
| | 28. Doa keluar rumah |
| | 29. Doa naik kendaraan |
| | 30. Doa akan belajar |
| | 31. Doa ketika turun hujan |
| | 32. Doa ketika bersin dan mendengar orang bersin |
| | 33. Doa untuk orang tua |
| | 34. Doa kebaikan dunia akhirat |
| | 35. QS Al Ikhlas |
| | 36. QS. An Nass |
| | 37. QS. Al Falaq |
| | 38. Al Lahab |
| | 39. Al Kautsar |
| | 40. Ayat Kursi |
| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
| | 41. Menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah 1 -10, bentuknya dan lain-lain |
| | 42. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah 1-28 |
| | 43. Menjiplak dan membuat huruf-huruf hijaiyah |
| | 44. Menyebutkan hari-hari besar Islam antara lain : 1. Tahu Baru Islam 2. Maulid Nabi SAW 3. Isra' Mi'raj 4. Idhul Adha 5. Idhul Fitri |
| | 45. Menceritakan peristiwa-peristiwa hari Besar Islam |
| | 46. Mengenal sejarah-sejarah Nabi (Perang Uhud, Banjir Nabi Nuh dll) |
| | 47. Menceritakan peristiwa pada zaman Nabi |
| | 48. Mengenal dan melafalkan hadist tentang perbuatan baik |
| | 49. Mengenal dan melafalkan hadist kasih sayang |

| | |
|--|---|
| | <p>50. Mengenal dan melafalkan hadist patuh pada orang tua</p> <p>51. Mengenal dan melafalkan hadist kebersihan</p> <p>52. Mengenal dan melafalkan hadist tentang makan dan minum</p> <p>53. Mengenal dan melafalkan hadist tentang wajib menuntut ilmu</p> |
| KEAISYIAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN | <p>1. Mengenal kata Aisyiyah</p> <p>2. Mengucapkan nama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal</p> <p>3. Menyanyikan lagu Mars TK Aisyiyah Bustanul athfal</p> <p>4. Menghafalkan syair tentang organisasi Aisyiyah misal: “Aisyiyah”, “Keluarga muhammadiyah”</p> <p>5. Bercerita tentang Aisyiyah oleh guru : berdirinya Aisyiyah, arti lambang Aisyiyah</p> <p>6. Mengucapkan dan mengartikan kata Muhammadiyah</p> <p>7. Bercerita tentang Muhammadiyah</p> <p>8. Menyanyikan lagu Muhammadiyah sederhana karya Guru</p> <p>9. Menunjukkan lamabang Muhammadiyah</p> <p>10. Mewarnai lambang Muhammadiyah</p> <p>11. Maze lambang Aisyiyah</p> <p>12. Menunjukkan Lambang Aisyiyah</p> <p>13. Mewarnai lambang Aisyiyah</p> <p>14. Menunjuk lambang Nasyi’atul Aisyiyah</p> <p>15. Mewarnai lambang Nasyi’atul Aisyiyah (NA)</p> <p>16. Menunjukkan Lambang Pemuda Muhammadiyah</p> <p>17. Mewarnai lambang Pemuda Muhammadiyah</p> <p>18. Menunjukkan lambang Tapak Suci</p> <p>19. Menjiplak telapak Tangan</p> <p>20. Menunjukkan lambang Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)</p> <p>21. Mewarnai lambang IRM</p> |
| PROGRAM PENGEMBANGAN | MATERI PEMBELAJARAN |
| KEAISYIYAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN | <p>22. Mencocok lambang IRM</p> <p>23. Menunjukkan lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)</p> <p>24. Mewarnai lambang (IMM)</p> <p>25. Menyebutkan nama pendiri Aisyah dan Muhammadiyah</p> |

- | |
|---|
| 26. Menunjukkan gambar Nyai Siti Wlidah dan KH Ahmad Dahlan |
| 27. Menyebutkan syair KH Ahmad Dahlan |
| 28. Menyebutkan tempat berdirinya Aisyiyah dan Muhammadiyah |

